

**KOMPETENSI KEPEMIMPINAN GURU AGAMA ISLAM  
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI SE-KULON PROGO**



**Oleh:**

**MUNJI JAKFAR**  
**NIM: 1220411175**

**TESIS**

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan Islam

**YOGYAKARTA**  
**2014**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUNJI JAKFAR, S.Pd.I

NIM : 1220411175

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 2 Juni 2014

Saya yang menyatakan,



Munji Jakfar, S.Pd.I  
NIM. 1220411175

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUNJI JAKFAR, S.Pd.I

NIM : 1220411175

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 2 Juni 2014

Saya yang menyatakan,



Munji Jakfar, S.Pd.I  
NIM. 1220411175



KEMENTERIAN AGAMA  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PENGESAHAN

TESIS berjudul : KOMPETENSI KEPEMIMPINAN GURU AGAMA ISLAM DI  
MADRASAH ALIYAH NEGERI SE-KULON PROGO

Nama : Munji Jakfar , S.Pd.I  
NIM : 1220411175  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Tanggal Lulus : 19 Juni 2014

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister  
Pendidikan Islam (M.Pd.I)

Yogyakarta, 01 Juli 2014



Direktur,  
Prof. Dr. H. Khoiruddin, M.A. /  
NIP. 19641008 199103 1 002

## PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul: KOMPETENSI KEPEMIMPINAN GURU AGAMA ISLAM DI  
MADRASAH ALIYAH NEGERI SE-KULON PROGO  
YOGYAKARTA

Nama : Munji Jakfar, S.Pd.I

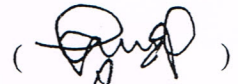
NIM : 1220411175

Program Studi : Pendidikan Islam

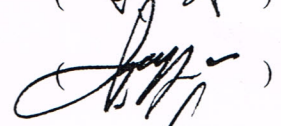
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosah,

Ketua Sidang : Prof. Dr. H. Maragustam, M.A.

(  )

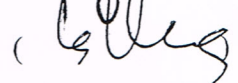
Sekretaris Sidang : Drs. Kholid Zulfa, M.Si

(  )

Pembimbing/Penguji : Dr. Imam Machali, S.Pd.I., M.Pd.

(  )

Anggota Penguji : Dr. Abdul Munip, M.Ag., M.Pd.

(  )

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 19 Juni 2014

Waktu : 16.00 s.d 17.00 WIB

Hasil/Nilai : 94,00/A

IPK : 3,82

Predikat : Pujian/Cumlaude



## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Direktur Program Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

### **KOMPETENSI KEPEMIMPINAN GURU AGAMA ISLAM DI MADRASAH ALIYAH NEGERI SE-KULON PROGO YOGYAKARTA**

Yang ditulis oleh:

Nama : Munji Jakfar, S.Pd.I  
NIM : 1220411175  
Program : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 5 Juni 2014

Pembimbing,

  
Dr. Imam Machali, S.Pd.I., M.Pd

## ABSTRAK

**MUNJI JAKFAR, S.Pd.I.**, Kompetensi Kepemimpinan Guru Agama Islam Di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kulon Progo Yogyakarta  
Tesis: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Guru agama Islam di madrasah memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas pendidikan yang ada di madrasah. Guru agama yang baik adalah guru agama yang kompeten. Berdasarkan peraturan menteri agama (permenag) RI No.16 Tahun 2010, bahwa guru agama yang kompeten adalah guru yang memiliki 5 (lima) kompetensi, yaitu: kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, profesional dan kepemimpinan. Berdasarkan permenag tersebut, peneliti ingin mengungkap sejauhmana kompetensi kepemimpinan guru agama Islam, dan bagaimana pengembangan kompetensi kepemimpinannya, serta faktor-faktor apa yang mendukung dan menghambat pengembangan kompetensi kepemimpinan guru agama Islam yang ada di Madrasah Aliyah Negeri se-Kulon Progo.

Teori yang digunakan dalam menganalisis kompetensi kepemimpinan guru agama adalah indikator-indikator kompetensi kepemimpinan guru agama Islam, sebagaimana yang tertuang dalam permenag RI No. 16 Tahun 2010. Kemudian dalam mengukur pengembangan kompetensi kepemimpinan guru agama Islam, peneliti mengkaji berdasarkan teori-teori pengembangan kompetensi guru. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field reseach*), dengan subjek penelitian Kepala Madrasah Aliyah, Wakil Kepala Urusan Kurikulum, guru agama Islam dan siswa Madrasah Aliyah Negeri se-Kulon Progo. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan/verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan, (1) kompetensi kepemimpinan guru agama Islam Madrasah Aliyah Negeri se-Kulon Progo termasuk dalam kategori baik., (2) pengembangan kompetensi kepemimpinan guru agama Islam, yang telah dilakukan oleh guru agama Islam sendiri, serta pengembangan kompetensi yang telah dilakukan oleh Kepala Madrasah terhadap guru agama Islam termasuk dalam kategori baik., (3) faktor-faktor yang mendukung dalam pengembangan kompetensi kepemimpinan guru agama Islam adalah adanya motivasi guru agama Islam itu sendiri, keterlibatan guru dalam kegiatan-kegiatan keagamaan di madrasah, adanya perpustakaan yang ditunjang buku-buku yang komprehensif dan lengkap, adanya program pengembangan diri dalam bentuk diklat fungsional. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain: waktu yang terbatas untuk bisa mengembangkan diri, dana pengembangan diri yang terbatas alokasinya, sarana yang ada di madrasah belum maksimal dalam menunjang pengembangan kompetensi guru, kurangnya diklat fungsional bagi guru agama Islam.

**Kata Kunci: Kompetensi, kepemimpinan, dan guru agama.**

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ ذِينَ آمَرَ نُوا وَاللَّ ذِينَ هَاجَ رُوا وَجَ اهدُوا

فِي سَبِي لِي اللّٰه

أُولَئِكَ يَرْجُ وَنَ رَحْمَ ةَ اللّٰه

وَاللّٰهُ غَفُ وُ رَحِ يْمُ

(218:32222221127223)

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan orang-orang yang berhijrah dan berjihad di jalan Allah SWT., mereka itulah yang mengharapkan rahmat Allah SWT. Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang”.

(Al-Baqarah: 218)



## KATA PENGANTAR<sup>99998899</sup>

الْحَمْدُ لِلَّهِ وَالشُّكْرُ بِهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ . وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى  
إِمَامِ الْمُتَّقِينَ سَيِّدِنَا وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ . أَمَّا بَعْدُ :

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT, atas segala rahmat dan karunianya. Sholawat dan salam semoga terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW., beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya sampai hari Kiamat nanti.

*Al-Hamdulillah*, dengan ridlo dan pertolongan Allah SWT., penyusunan tesis ini sudah terlesaikan dengan baik. Kemudian saya juga sampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada peneliti, baik dalam bentuk menyediakan waktu, memberikan masukan-masukan pemikiran, dan kerja samanya dalam proses penyusunan tesis ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penyusun menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Musa Asy'ari, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga dan segenap jajarannya.
2. Prof. Dr. H. Khoiruddin Nasution, M.A., Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.
3. Prof. Dr. Maragustam Siregar, M.A., dan Dr. Abdul Munip., M.Ag. selaku ketua dan sekretaris Program Studi Pendidikan Islam.
4. Dr. Imam Machali, S.Pd.I., M.Pd., selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu, saran-saran serta bimbingannya, sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Segenap Dosen Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, yang telah memberikan wawasan keilmuannya serta pemikiran-pemikirannya yang mencerahkan dan berguna bagi masa depan.

6. Seluruh staf karyawan Pascasarjana, petugas Perpustakaan Pascasarjana dan UPT Pusat UIN Sunan Kalijaga.
7. Kepala Madrasah, Kepala Tata Usaha, Guru Agama Islam, dan seluruh civitas Madrasah Aliyah Negeri se-Kulon Progo, atas izin penelitian dan memberikan bantuan berupa informasi dan dokumen-dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini, karena tanpa mereka semua, mustahil penelitian ini dapat terlaksana.
8. Bapak Ibuku tercinta Bapak H. Masrur dan Ibu Hj. Zumrah; Bapak Ibu Mertua H. Sjafi'i dan Hj. Tarofah atas ridlo dan restunya, serta tak pernah lelah dan tak kenal waktu dalam mendo'akan putra-putri tercintanya.
9. Isteriku tercinta dan tersayang, Mafazatun Nafisah, S.H.I., yang telah ikhlas berjuang, dan tak kenal lelah dalam mendoakan untuk kesuksesan peneliti.
10. Kakakku Nurul Yaqin, S.Ag., M.S.I., Adik-adikku tercinta: Untung Mushonef, S.H., Ahmad Halimi, S.Kom.I., Lutfiyan Nizwar., S.Kom., dan Sholihatin Amalina, S.Pd.I.
11. Anak-anakku tercinta: Fawaz Syafi'i Ahmad, Ahmad Maulana Mahabbi, dan Helwa Adiba Mumtaza.
12. Para sahabat-sahabatku di Pascasarjana kelas B Non Reguler angkatan tahun 2012, yang saya kenang selalu kebaikan-kebaikannya.
13. Semua pihak yang telah berpartisipasi dan membantu dalam penelitian ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak yang telah penulis sebutkan di atas, ijinkan Penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya atas kebaikannya, dan Allah SWT yang akan membalasnya dengan balasan yang lebih banyak dan terbaik. Amin.

Kemudian, penulis menyadari bahwa tesis ini sangat jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, penulis berharap atas masukan dan saran-saran demi sempurnanya tesis ini. Akhirnya, semoga tesis ini dapat

memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Amin

Sleman, 4 Juni 2014  
Penulis

Munji Jakfar, S.Pd.I  
NIM: 1220411175

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	iii
PENGESAHAN DIREKTUR .....	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI .....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	vi
ABSTRAK .....	vii
MOTTO .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Kajian Pustaka .....	6
E. Kerangka Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	13
G. Sistematika Pembahasan.....	21
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Kompetensi Kepemimpinan Guru Agama Islam	
1. Kompetensi.....	22
2. Kepemimpinan.....	26
3. Guru Agama Islam.....	37
B. Pengembangan Kompetensi Guru	
1. Pengertian Pengembangan Kompetensi Guru.....	39
2. Landasan Hukum Pengembangan Kompetensi Guru....	39
3. Pengembangan Kompetensi Guru.....	42
4. Prinsip-Prinsip dalam Pengembangan Kompetensi Guru	44
5. Konsep Pengembangan Kompetensi Guru .....	44
6. Faktor-faktor Penghambat Pengembangan Kompetensi Guru.....	45
<b>BAB III GAMBARAN UMUM MADRASAH ALIYAH NEGERI SE-KULON PROGO</b>	
A. MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KALIBAWANG	
1. Letak Geografis dan Sejarah Berdirinya.....	47
2. Visi dan Misi Madrasah.....	48

3.	Struktur organisasi Madrasah.....	50
4.	Keadaan Guru.....	50
5.	Keadaan Peserta didik.....	51
6.	Sarana dan Prasarana.....	51
7.	Prestasi Madrasah.....	52
8.	Program Pembudayaan Pengamalan Ajaran Agama dan Akhlak Mulia .....	57
B.	<b>MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 WATES</b>	
1.	Letak Geografis dan Sejarah Berdirinya .....	57
2.	Visi dan Misi Madrasah .....	58
3.	Struktur Organisasi Madrasah.....	59
4.	Keadaan Guru.....	60
5.	Keadaan Peserta didik.....	61
6.	Sarana dan Prasarana.....	61
7.	Prestasi Madrasah.....	61
8.	Program Pembudayaan Pengamalan Ajaran Agama dan Akhlak Mulia.....	63
C.	<b>MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 WATES</b>	
1.	Letak Geografis dan Sejarah Berdirinya.....	63
2.	Visi dan Misi Madrasah.....	64
3.	Struktur Organisasi Madrasah.....	65
4.	Keadaan Guru.....	65
5.	Keadaan Peserta didik.....	66
6.	Sarana dan prasarana.....	66
7.	Prestasi Madrasah.....	67
8.	Program Pembudayaan Pengamalan Ajaran Agama dan Akhlak Mulia.....	68
<b>BAB IV</b>	<b>ANALISIS KOMPETENSI KEPEMIMPINAN GURU DAN PENGEMBANGANNYA</b>	
A.	Kompetensi Kepemimpinan Guru Agama Islam.....	69
B.	Pengembangan Kompetensi Kepemimpinan Guru Agama Islam .....	99
C.	Faktor Pendukung dan Penghambat kompetensi kepemimpinan guru agama Islam.....	106
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
A.	Kesimpulan.....	110
B.	Saran-saran .....	111
	DAFTAR PUSTAKA.....	115
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	119
	CURRICULUM VITAE	

## **DAFTAR TABEL**

- Tabel 1.1 Rumusan dalam Menentukan Penskoran
- Tabel 1.2 Rumusan Penentuan dalam Pengkategorian
- Tabel 3.1 Daftar Guru Agama Islam MAN 1 Kalibawang Kulon Progo
- Tabel 3.2 Keadaan Peserta didik MAN 1 Kalibawang TP. 2013/2014
- Tabel 3.3 Sarana dan Prasarana MAN 1 Kalibawang Kulon Progo
- Tabel 3.4 Prestasi siswa MAN 1 Kalibawang Kulon Progo
- Tabel 3.5 Daftar Guru Agama Islam yang ada di MAN Wates 1
- Tabel 3.6 Keadaan Peserta didik MAN Wates 1 TP. 2013/2014
- Tabel 3.7 Prestasi Siswa MAN Wates 1 Kulon Progo
- Tabel 3.8 Keadaan Guru MAN 2 Wates TP. 2013/2014
- Tabel 3.9 Keadaan Guru MAN 2 Wates TP. 2013/2014
- Tabel 3.10 Keadaan Guru MAN 2 Wates TP. 2013/2014
- Tabel 3.11 Keadaan Guru MAN 2 Wates TP. 2013/2014
- Tabel 4.1 Kepemilikan program pembiasaan ajaran agama dan akhlak mulia
- Tabel 4.2 Hasil analisis kemampuan guru dalam membuat perencanaan pembudayaan pengamalan ajaran agama dan akhlak mulia
- Tabel 4.3 Hasil analisis kemampuan guru dalam mengorganisasikan potensi unsur madrasah
- Tabel 4.4 Hasil analisis kemampuan guru dalam melakukan inovasi, motivasi dan bimbingan
- Tabel 4.5 Hasil analisis kemampuan guru dalam menjaga, mengendalikan dan mengarahkan kegiatan keagamaan.
- Tabel 4.6 Hasil analisis setiap unsur kompetensi kepemimpinan guru agama Islam
- Tabel 4.7 Hasil analisis pengembangan kompetensi kepemimpinan yang dilakukan oleh guru agama Islam itu sendiri.
- Tabel 4.8 Hasil analisis pengembangan kompetensi kepemimpinan guru yang dilakukan oleh kepala madrasah



## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.1 Skema Analisis data model Milles & Huberman

Gambar 3.1 Struktur Organisasi MA N 1 Kalibawang Kulon Progo

Gambar 3.2 Struktur Organisasi MAN 2 Wates

Gambar 3.3 Struktur Organisasi MAN 2 Wates

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Kisi-kisi/Instrumen wawancara guru agama Islam
2. Materi wawancara kepala madrasah, guru agama, wakil kepala urusan (wakaur) Kurikulum, dan peserta didik.
3. Transkrip wawancara kepala madrasah, guru agama, wakil kepala urusan (wakaur) Kurikulum, dan peserta didik.
4. kepala madrasah, guru agama, wakil kepala urusan (wakaur) Kurikulum, dan peserta didik.
5. Hasil observasi kegiatan keagamaan di madrasah
6. hasil dokumentasi foto-foto kegiatan penelitian
7. Dokumen program kegiatan keagamaan guru agama Islam
8. Kartu konsultasi bimbingan tesis
9. Fc. Permohonan ijin penelitian
10. Fc. Surat keterangan telah melaksanakan penelitian
11. Berita acara seminar proposal tesis
12. Lampiran berita acara serta daftar hadir seminar proposal tesis
13. Kurikulum Vitae

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Profesi sebagai seorang guru adalah profesi yang sangat mulia dan bermartabat. Sebagai profesi mulia karena kemuliaan ilmu yang diajarkan dan memuliakan guru merupakan perintah agama, bahkan termasuk manusia terbaik, sebagaimana Sabda Nabi Muhammad saw bahwa “*sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar dan orang yang mengajar al-Qur’an*” termasuk didalamnya adalah guru, karena guru disamping mengajar dia juga harus belajar.

Selain sebagai profesi mulia guru juga merupakan profesi yang bermartabat artinya memiliki kedudukan tinggi baik dimata manusia maupun menurut Allah swt sebagaimana Firman-Nya dalam al-Qur’an Surah al-Mujadalah ayat 11 yang artinya “Sesungguhnya Allah meninggikan derajat orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan agama (daripada kalangan kamu) beberapa derajat”.

Guru juga memiliki peranan penting dalam melahirkan generasi penerus yang mampu menjadi kholifah di muka bumi. Oleh karena itu guna mengemban amanah tersebut, guru dituntut atau bahkan wajib memiliki kompetensi yang baik, terkait dengan tugas dan tanggungjawabnya yang besar tersebut. Kehadiran guru yang profesional dibidangnya sudah menjadi kebutuhan dan tuntutan zaman pada era globalisasi seperti sekarang ini. Lebih-lebih di Indonesia yang saat ini baru semangat-semangatnya mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang bermutu dan berkualitas guna menyongsong Indonesia emas pada tahun 2020.

Sebagai upaya mempersiapkan generasi yang unggul dan kompetitif maka harus ditopang dengan guru-guru yang unggul dan kompetitif pula, oleh karena itu melalui Undang-Undang tentang guru

dan dosen sebagaimana yang tertuang dalam pasal 8 UU Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005, memberikan syarat-syarat (kompetensi) yang harus dipenuhi oleh tenaga pendidik atau guru. Dimana guru harus memiliki sekurang-kurangnya empat kompetensi yaitu: kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kemudian keempat kompetensi tersebut harus bersifat holistik dan integratif dalam aplikasinya.

Kompetensi tersebut di atas masih bersifat umum, dan bagi guru pendidikan agama Islam (PAI) ditambah dengan satu kompetensi lagi yaitu kompetensi kepemimpinan (*leadership*), sebagaimana yang tertuang dalam peraturan menteri agama Republik Indonesia No. 16 Tahun 2010, tentang pengelolaan pendidikan agama pada sekolah/madrasah.

Kemudian pertanyaannya “mengapa kompetensi kepemimpinan (*leadership*) itu penting bagi guru agama?”. Ada beberapa alasan sebagai argumensi dari pertanyaan tersebut. *Pertama*, guru agama adalah bukan guru biasa. Dimana sebagai guru agama harus bisa menjadi contoh dan teladan bagi peserta didik dan juga teman-teman sejawat. Dengan kompetensi ini diharapkan guru agama tersebut merasa bahwa dirinya sebagai pemimpin bagi orang lain maka ia akan memberikan contoh yang terbaik bagi lingkungannya, sekurang-kurangnya adalah pemimpin bagi dirinya dengan berpegang pada prinsip “*ibda' binafsik*”.

*Kedua*, guru agama diharapkan dapat memberikan pelayanan lebih kepada peserta didik. Dalam hal ini guru agama harus mampu membuat perubahan pada kondisi peserta didik dari *uncredible source menjadi credible source*. Di sinilah peran sebagai guru yang memiliki jiwa pemimpin sanggup memberi dampak yang lebih besar bagi kepentingan terbaik siswa, *keep growing, keep leading and keep to make differences*. Jika siswa saat ini makin kaya pengetahuan, makin berdaya dan makin kritis guru biasa mungkin saja cuek atau mudah marah

menghadapi aneka perilaku unik siswa bersangkutan tapi guru agama bisa menjadi sosok yang dipercaya siswa untuk “curhat” dan sebagainya.

*Ketiga*, guru agama diharapkan mampu membangkitkan kesadaran berprestasi siswanya. Guru tidak hanya dipandang oleh siswa sebagai guru yang hanya menjalankan tugas mengajar saja melainkan juga sebagai “*coach*” atau pelatih yang bisa memotivasi untuk melejitkan potensi yang dimiliki siswa. Yaitu dengan cara menempatkan dirinya sebagai sumber inspirasi (*inspiration source*) bagi siswanya. Guru yang memiliki jiwa kepemimpinan akan terus mengembangkan lingkungan pembelajaran yang kondusif untuk pengembangan prestasi siswa. Dia juga sebagai pembelajar seumur hidup “*life long learning*”.<sup>1</sup>

Berdasarkan peraturan menteri agama Republik Indonesia No. 16 Tahun 2010 di atas, bahwa salah satu kompetensi guru agama Islam tidak hanya ditentukan oleh kompetensi pedagogis, sosial, kepribadian dan profesional saja, akan tetapi dituntut juga memiliki kompetensi kepemimpinan (*leadership*) berbeda dengan guru mata pelajaran biasa atau non guru agama Islam.

Meskipun demikian dalam pengamatan peneliti sebagai praktisi pendidikan belum banyak guru agama Islam yang menyadari akan kompetensi kepemimpinan tersebut. Mereka menganggap bahwa kompetensi kepemimpinan itu hanya milik kepala sekolah/madrasah atau para wakil-wakil kepala yang duduk dalam jajaran pejabat struktural madrasah. Dengan pemahaman seperti ini kemudian mereka memosisikan sebagai guru biasa atau sama dengan guru mata pelajaran umum (non agama). Hal ini terlihat, ketika mereka dalam menyusun administrasi ataupun dalam kinerja harian dalam melaksanakan tugas dan

---

<sup>1</sup> Hari Santoso, “Kompetensi Profesional dan Jiwa Kepemimpinan Guru” dalam <http://edukasiwae.blogspot.com>. Akses tanggal 16 Februari 2014.

tanggung jawabnya sebagai guru agama Islam di sekolah atau madrasah yang menjadi tempat bertugas.

Berdasarkan pada permasalahan tersebut di atas, peneliti ingin mengetahui sejauhmana kompetensi kepemimpinan (*leadership*) guru agama Islam yang ada di Madrasah Aliyah Negeri se-Kulon Progo. Adapun alasan memilih madrasah Aliyah Negeri se-Kulon Progo sebagai obyek penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Guru-guru agama Islam di madrasah tersebut semua sudah tersertifikasi.
- b. Kualitas Guru yang ada di Madrasah Aliyah Negeri sebagai tolak ukur dari kualitas guru-guru agama yang ada di Madrasah di bawahnya yaitu Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Ibtidaiyah (MI).
- c. Guru-guru agama Islam Madrasah Aliyah di Kulon Progo banyak menjadi pimpinan madrasah dan pejabat di lingkungan kantor wilayah kementerian agama Daerah Istimewa Yogyakarta.

Kemudian dalam penelitian ini peneliti ingin mengungkap sejauhmana kompetensi kepemimpinan (*leadership*) guru agama Islam pada Madrasah Aliyah Negeri se-Kulon Progom, serta bagaimana pengembangannya, serta faktor-faktor apa yang mendukung dan menghambat terhadap kompetensi kepemimpinan guru agama Islam.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: rumusan masalah:

1. Bagaimana kompetensi kepemimpinan guru agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri se-Kulon Progo?
2. Bagaimana pengembangan kompetensi kepemimpinan guru agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri se-Kulon Progo?



3. Faktor-faktor pendukung dan penghambat pengembangan kompetensi kepemimpinan guru agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri se-Kulon Progo?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberi manfaat bagi beberapa pihak yang terkait:

#### **1. Bagi Peneliti**

- a. Memperdalam wawasan tentang kompetensi guru agama Islam, khususnya kompetensi kepemimpinan;
- b. Ingin mengetahui sejauhmana kompetensi kepemimpinan guru agama Islam yang ada di Madrasah Aliyah Negeri di Kulon Progo, serta bagaimana pengembangan terhadap kompetensi ini, serta faktor-faktor apa yang mendukung dan menghambat terhadap kompetensi ini.
- c. Ikut andil dan berpartisipasi dalam memberikan saran-saran berdasarkan hasil penelitian yang telah didapat sebagai upaya memajukan mutu dan kualitas pendidik, khususnya guru agama Islam yang mengajar di Madrasah Aliyah Negeri di Kulon Progo;
- d. Ikut andil dalam memberikan pemikiran guna pengembangan khasanah keilmuan yang ada di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang terkait dengan kompetensi guru agama Islam khususnya pada kompetensi kepemimpinan (*leadership*).

#### **2. Bagi guru Pendidikan Agama Islam**

- a. Lebih memahami tentang kompetensi yang harus dimiliki sebagai guru agama Islam
- b. Memberikan informasi tentang pentingnya pengembangan kompetensi kepemimpinan
- c. Dapat mengetahui sejauhmana kompetensi kepemimpinan yang dimiliki;

- d. Mengetahui faktor-faktor apa yang mendukung dan menghambat pada kompetensi kepemimpinan.
- e. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan/pedoman dalam mengembangkan kompetensi kepemimpinan sekaligus sebagai bahan koreksi guna meningkatkan kompetensinya sebagai guru agama Islam yang kompeten dan profesional.

### **3. Bagi Madrasah**

- a. Mengetahui sejauhmana kompetensi kepemimpinan guru agama Islam yang ada di madrasah tersebut.
- b. Hasil penelitian dapat dijadikan acuan dalam merumuskan program-program pembinaan guru yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan madrasah dalam rangka meningkatkan mutu madrasah.

### **4. Bagi kementerian agama kabupaten Kulon Progo**

- a. Memberikan informasi terkait dengan kompetensi kepemimpinan guru agama Islam yang ada di Kulon Progo.
- b. Sebagai acuan dalam merumuskan kebijakan yang terkait dengan peningkatan mutu guru agama Islam atau Sumber Daya Manusia (SDM) tenaga pendidik yang ada di kabupaten Kulon Progo, sehingga dapat memberikan pembinaan yang tepat.

## **D. Kajian Pustaka**

Dari penelusuran yang telah dilakukan, ada beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya baik dalam bentuk skripsi ataupun tesis. Penelitian-penelitian tersebut antara lain sebagai berikut:

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh saudara Deni Fitria Ramdani, dalam skripsinya yang berjudul Kompetensi Pedagogik guru pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran kelas X di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Sleman Yogyakarta. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa 1) kompetensi pedagogik, guru PAI di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim kelas X kurang maksimal ditinjau dari proses

pembelajaran maupun dari wawasan akademik yang mereka miliki berdasarkan peraturan menteri nomor 16 Tahun 2007 tentang kriteria guru ideal. 2) upaya sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI belum maksimal karena tidak ada program sebagai upaya meningkatkan kompetensi pedagogik.<sup>2</sup>

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh saudari Desi Mauliddina, yang berjudul Kompetensi Profesional dan Pedagogik guru PAI di SMA N 8 Yogyakarta. Hasil penelitiannya adalah kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik cukup baik. Demikian juga upaya sekolah dalam meningkatkan kedua kompetensi tersebut juga termasuk dalam kategori baik.<sup>3</sup>

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Ahwy Oktradiksa dalam tesisnya yang berjudul Analisis Kompetensi Pedagogik dan Profesional guru mata pelajaran Sains (studi komparasi antara Madrasah Ibtidaiyyah Negeri Yogyakarta II dan Sekolah Dasar Negeri Negeri Kotagede I Yogyakarta). Hasil dari penelitian ini, ia menyimpulkan bahwa 1) pemahaman tentang konsep kompetensi guru di SDN Kotagede I Yogyakarta lebih baik dari pada guru yang ada di MIN Yogyakarta II. 2) Faktor penghambat dari kompetensi guru adalah tingkat umur, tingkat pendidikan dan tingkat kesejahteraan guru di kedua sekolah tersebut.<sup>4</sup>

*Keempat*, penelitian yang dilakukan oleh Suwanta dengan judul tesisnya “Pengembangan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Depok sebagai sekolah andalan dan standar Nasional kabupaten Sleman”. Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah 1)

---

<sup>2</sup> Deni Fitria Ramdani, *Kompetensi Pedagogik guru pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran kelas X di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Sleman Yogyakarta*, Skripsi, (Yogyakarta: Tarbiyah, 2009), tidak diterbitkan.

<sup>3</sup> Desi Mauliddina, *Kompetensi Profesional dan Pedagogik guru PAI di SMA N 8 Yogyakarta*, skripsi, (Yogyakarta: Tarbiyah, 2008), tidak diterbitkan.

<sup>4</sup> Ahwy Oktradiksa, *Analisis Kompetensi Pedagogik dan Profesional guru mata pelajaran Sains: Studi komparasi antara Madrasah Ibtidaiyyah Negeri Yogyakarta II dan Sekolah Dasar Negeri Negeri Kotagede I Yogyakarta*, (Yogyakarta: PPs UIN Suka, 2011), tidak diterbitkan.

kompetensi guru agama Islam yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional telah menunjukkan syarat kompetensi. 2) pengembangan kompetensi guru agama Islam di sekolah tersebut, dilakukan oleh pihak sekolah dan individu guru pendidikan agama Islam sendiri. Pengembangan kompetensi yang dilakukan oleh pihak sekolah berupa pembelajaran multi media, IHT (*In House Training*), workshop yang pelaksanaannya bertahap. Sedangkan pengembangan yang dilakukan oleh guru agama sendiri adalah belajar mandiri, membentuk kegiatan kelompok guru lintas kurikulum, seminar, MGMP, penataran, dan melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi dengan biaya mandiri.<sup>5</sup>

*Kelima*, penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurjamilah dalam judul tesisnya “Pengembangan Kompetensi Profesional Guru di Pesantren Putri al-Mawaddah Ponorogo”. Hasil penelitiannya adalah guru PP al-Mawaddah telah memenuhi syarat kompetensi pada kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional berdasarkan indikator-indikator dalam setiap kompetensi tersebut. Adapun strategi pengembangan profesionalitas guru di PP al-Mawaddah adalah dengan cara memberikan motivasi dan pengarahan serta supervisi, pelatihan dan pengembangan serta studi lanjut. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi profesionalisme guru adalah visi dan misi pesantren, kepemimpinan pengasuh pesantren dan guru itu sendiri.<sup>6</sup>

*Keenam*, penelitian yang dilakukan oleh Ali Mufron, dalam tesisnya yang berjudul “*Manajemen Pengembangan Mutu Guru: Studi Kasus di MA Salafiyah Mu’adalah Pondok Tremas Pacitan*”. Dengan hasil penelitian sebagai berikut: 1) bentuk pelaksanaan manajemen pengembangan mutu guru di MA Pondok Tremas mencakup beberapa

---

<sup>5</sup> Suwanta, *Pengembangan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di SMP 4 Depok sebagai Sekolah Andalan dan Standar Nasional kabupaten Sleman*, (Yogyakarta: PPs UIN Suka, 2006), tidak diterbitkan.

<sup>6</sup> Siti Nurjamilah, *Pengembangan Kompetensi Profesional Guru di Pesantren Putri al-Mawaddah Ponorogo*, (Tesis PPS UIN Yogyakarta: 2008), tidak diterbitkan.

aspek, pertama: pengadaan guru baru, rekrutmen dan seleksi kedua: pembinaan dan pengembangan mutu guru melalui kegiatan orientasi guru baru, rapat dewan guru, studi lanjut gelar, pertemuan KKG (kelompok kerja guru), penataran dan lokakarya, workshop, studi banding, diskusi kelompok antara guru budang studi, penugasan, reward, dan sertifikasi guru. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan mutu guru adalah kelengkapan sarana prasarana yang disediakan sekolah dan tingkat kesejahteraan guru. Sedangkan kendala yang dihadapi adalah terbatasnya waktu bagi guru untuk mengembangkan keilmuannya dikarenakan jadwal yang padat untuk mengajar, minimnya anggaran yang dialokasikan bagi pembinaan dan pengembangan mutu guru.<sup>7</sup>

*Ketujuh*, penelitian yang dilakukan Rifa'atul Mufidah dalam tesisnya yang berjudul Implementasi kompetensi kepemimpinan guru PAI dalam pembudayaan agama Islam di SMK Ma'arif 1 Wates Kulon Progo (studi analisis permenag RI no. 16 tahun 2010). Hasil penelitiannya adalah implementasi kompetensi kepemimpinan guru PAI telah sesuai dengan peraturan menteri agama Republik Inodnesia Nomor 16 Tahun 2010 dengan efektifitas kepemimpinan cukup efektif. Adapun faktor pendukung dalam implementasi kompetensi kepemimpinan guru adalah sumberdaya manusia yang baik sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan sarana dan prasana yang belum memadai, serta kesadaran akan kedisiplinan dan kerjasama antara guru PAI dan guru bidang studi lain masih kurang.

Berdasarkan pada penelitian-penelitian tersebut di atas, belum ada penelitian yang berjudul "*Kompetensi Kepemimpinan guru agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri se-Kulon Progo*". Penelitian ini merupakan penyempurna dari penelitian yang telah dilakukan oleh Deni Fitri Ramdani, Desi Mauliddina, Ahwy Oktradiksa. Dimana semuanya

---

<sup>7</sup> Ali Mufron, *Manajemen Pengembangan Mutu Guru: Studi Kasus di MA Salafiyah Mu'adalah Pondok Tremas Pacitan*, (Yogyakarta: Tesis PPs UIN Suka, 2013).

belum ada yang meneliti tentang sejauhmana kompetensi kepemimpinan guru agama Islam. sebagaimana amanat dari peraturan menteri agama Republik Indonesia pasal 16 Tahun 2010, bahwa guru agama wajib memiliki lima kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional dan kompetensi kepemimpinan (*leadership*).

Selain itu, penelitian ini juga sebagai kelanjutan dari penelitian yang telah dilakukan oleh Suwanta, Siti Nurjamilah, dan Ali Mufron. Dimana semuanya mengambil tema penelitian tentang pengembangan kompetensi guru dan mutu guru (selain kompetensi kepemimpinan), akan tetapi belum ada yang mengambil tema “*Kompetensi Kepemimpinan guru agama Islam*”.

Penelitian ini juga merupakan pengembangan dari penelitian yang telah dilakukan oleh saudari Rifa’atul Mufidah yang berjudul “*Implementasi kompetensi kepemimpinan guru PAI...*”, yang mana objek kajiannya hanya sebatas implementasi dari kompetensi kepemimpinan guru PAI dalam kebudayaan agama Islam, dan belum mengkaji sejauhmana pengembangan dari kompetensi kepemimpinan guru agama Islam yang ada di sekolah tersebut. Berdasarkan itu semua maka peneliti merasa perlu untuk mengkaji lebih mendalam sejauhmana kompetensi kepemimpinan guru agama Islam, sekaligus untuk mengungkap sejauhmana pengembangan kompetensi kepemimpinan guru agama Islam, yang tidak hanya sebatas satu sekolah/madrasah, tetapi lebih luas lagi yaitu Madrasah Aliyah Negeri se-Kulon Progo.



## E. Kerangka Teoritik

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010, bahwa guru agama Islam yang mengajar di sekolah dasar dan menengah wajib memiliki 5 (lima) kompetensi, yaitu: kompetensi pedagogis, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi kepemimpinan.<sup>8</sup>

Pengertian “kompetensi” berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 pasal 1 ayat 10 tentang Guru dan Dosen adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.<sup>9</sup>

Sedangkan kepemimpinan (*leadership*) adalah kemampuan untuk menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasehati, membina, membimbing, melatih, menyuruh, memerintah, melarang, dan bahkan menghukum (kalau perlu) dengan tujuan agar manusia sebagai bagian dari organisasi mau bekerja dalam rangka mencapai tujuan dirinya sendiri maupun organisasi secara efektif dan efisien.<sup>10</sup>

Kemudian guru agama Islam adalah guru yang memiliki kemampuan kualitatif dan administratif. Secara kualitatif guru dalam Islam adalah sebagai *murobbi*, *mu'allim*, dan *muaddib*. Guru agama sebagai murabbi artinya ia harus orang yang memiliki sifat-sifat *rabbani*, yaitu nama yang diberikan kepada orang-orang yang bijaksana, terpelajar dalam bidang pengetahuan tentang *ar-Rabb*. Ia juga memiliki sikap tanggung jawab, penuh kasih sayang terhadap peserta didik.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010, tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah, pasal 16, hal 9-11.

<sup>9</sup> Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005, pasal 1 ayat 10.

<sup>10</sup> Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*, (Yogyakarta: Kaukaba, 2012), hal. 76-77

<sup>11</sup> M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hal. 11-12

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut di atas dapat diambil kesimpulan secara menyeluruh bahwa “kompetensi kepemimpinan guru agama Islam” adalah segenap kemampuan yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru agama Islam, dalam menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasehati, membina, membimbing, melatih, menyuruh, memerintah, melarang, dan bahkan menghukum dalam rangka mencapai tujuan lembaga pendidikan, yang dilakukan secara efektif dan efisien.

Untuk mengukur sejauhmana kompetensi kepemimpinan guru agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) se-Kulon Progo, peneliti menggunakan indikator-indikator kompetensi kepemimpinan sebagaimana yang tertuang dalam Peraturan Menteri Agama (Permenag) Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010.

Adapun indikator-indikator kompetensi kepemimpinan yang terdapat dalam Permenag RI Nomor 16 Tahun 2010, adalah sebagai berikut:

- (a) Kemampuan membuat perencanaan pembudayaan pengamalan ajaran agama dan perilaku akhlak mulia pada komunitas sekolah sebagai bagian dari proses pembelajaran agama;
- (b) Kemampuan mengorganisasikan potensi unsur sekolah secara sistematis untuk mendukung pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah;
- (c) Kemampuan menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah;
- (d) Kemampuan menjaga, mengendalikan, dan mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah dan menjaga keharmonisan hubungan antar pemeluk agama dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup>Permenag RI Nomor 16 Tahun 2010, ..., hal. 9-11

## F. Metode Penelitian

Penggunaan metode yang tepat akan memberikan hasil yang lebih akurat dibandingkan dengan metode yang benar, tetapi kurang tepat. Oleh karena itu metode penelitian berhubungan erat dengan prosedur, alat, serta desain penelitian yang digunakan.<sup>13</sup>

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reseach*) yaitu penelitian yang dilakukan untuk memperjelas kesesuaian antara teori dan praktek di lapangan dengan metode kualitatif.<sup>14</sup>

Penelitian lapangan ini dapat juga didefinisikan sebagai penelitian yang bertujuan melakukan studi yang mendalam mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.<sup>15</sup>

Adapun ciri-ciri dari penelitian ini adalah: a) memperdulikan konteks dan situasi, b) berlatar alamiah, c) manusia sebagai instrumen utama, d) data bersifat deskriptif, e) rancangan penelitian muncul bersamaan dengan pengamatan, f) analisis data secara induktif.<sup>16</sup>

### 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum dan beberapa guru agama Islam yang ada di Madrasah Aliyah Negeri se-Kulon Progo. Adapun guru agama Islam di madrasah adalah guru mata pelajaran al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlaq, Fiqh dan Sejarah Kebudayaan Islam. selain nara sumber di atas, peneliti juga melakukan wawancara kepada peserta didik masing-masing madrasah. Hal ini diperlukan sebagai

---

<sup>13</sup> I Made Wirartha, *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), hal. 92.

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 3

<sup>15</sup> Syaiful Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hal. 8

<sup>16</sup> Donal Ary, *An Invitation to Research in Social Education*, (Baverly Hills: Sage Publication, 2002), hal. 424-425

bentuk konfirmasi atas kebenaran informasi/data yang diperoleh baik dari kepala madrasah ataupun dari guru agama Islam yang terkait dengan realisasi dari kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di madrasah tersebut. Adapun obyek penelitian ini adalah kompetensi kepemimpinan guru agama Islam sebagaimana permenag no. 16 Tahun 2010 serta pengembangan dari kompetensi tersebut.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah: 1) Observasi, 2) Wawancara, 3) Dokumentasi. Adapun penjelasan dari masing-masing metode pengumpulan data adalah sebagai berikut:

#### a. Observasi (Pengamatan)

Metode observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap fokus permasalahan yang diteliti.<sup>17</sup>

Obyek yang diobservasi dalam penelitian ini adalah bagaimana suasana atau kondisi madrasah dan lingkungannya, serta bagaimana kegiatan pembiasaan pengamalan ajaran agama yang sedang berlangsung di madrasah.

Observasi ini menjadi sangat penting bagi peneliti, karena akan membantu peneliti dalam memberikan interpretasi dan menganalisa data yang ditemukan.

#### b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Adapun maksud mengadakan wawancara adalah untuk

---

<sup>17</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Reserch*, (Yogyakarta: Andi Ofset, 1998), hal. 56

mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain kebulatan; merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu; memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang telah diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi); dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.<sup>18</sup>

Wawancara secara mendalam (*indepth interview*) ditujukan kepada guru agama Islam, kepala madrasah, dan wakil kepala madrasah bidang kurikulum di Madrasah Aliyah Negeri se-Kulon Progo. Wawancara dari berbagai pihak atau sumber ini penting dilakukan untuk mendapatkan informasi yang cukup terkait dengan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini. Selain itu juga peneliti juga mewawancarai beberapa anak dengan tujuan mengkonfirmasi kebenaran informasi yang diperoleh dari guru agama dan kepala madrasah terkait pelaksanaan kegiatan keagamaan yang ada di madrasah tersebut.

Tujuan wawancara secara mendalam ini adalah untuk mendapatkan informasi secara mendalam tentang sejauhmana kompetensi guru agama Islam dan bagaimana pengembangan kompetensi kepemimpinan guru agama Islam, serta faktor-faktor apa yang mendukung dan menghambat terhadap pengembangan kompetensi kepemimpinan tersebut.

Supaya wawancara bisa mengarah pada pokok persoalan yang diteliti serta tidak menyimpang, maka peneliti menggunakan

---

<sup>18</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hal. 135

panduan/instrumen wawancara untuk masing-masing subyek yang dijadikan nara sumber dalam penelitian ini.

#### c. Dokumentasi

Teknik Dokumentasi adalah pengumpulan data yang terkait dengan fokus penelitian yang berasal dari sumber utamanya (obyek penelitian), seperti dokumen-dokumen, arsip-arsip, modul, artikel, jurnal, brosur, dan sebagainya yang terkait dengan permasalahan yang dikaji.<sup>19</sup>

Dengan teknik dokumentasi ini dapat diambil data atau dokumen yang terkait guru-guru dan peserta didik yang ada di madrasah tersebut, serta bagaimana keadaan kegiatan pembiasaan keagamaan berlangsung. Dokumentasi kegiatan ini dapat berupa presensi kegiatan keagamaan, serta foto-foto kegiatan siswa ketika sedang mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di Madrasah tersebut.

#### 4. Analisis Data

Menurut Lexy J. Moleong, analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>20</sup> Dari uraian tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa, analisis data adalah kegiatan yang berkaitan dengan mengorganisasikan, mengklasifikasikan, mensintesis, dan mencari pola-pola hubungan, serta menemukan apa yang dianggap penting dari apa yang dipelajari kemudian diambil keputusan dan disampaikan.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data meupun sesudahnya, yaitu

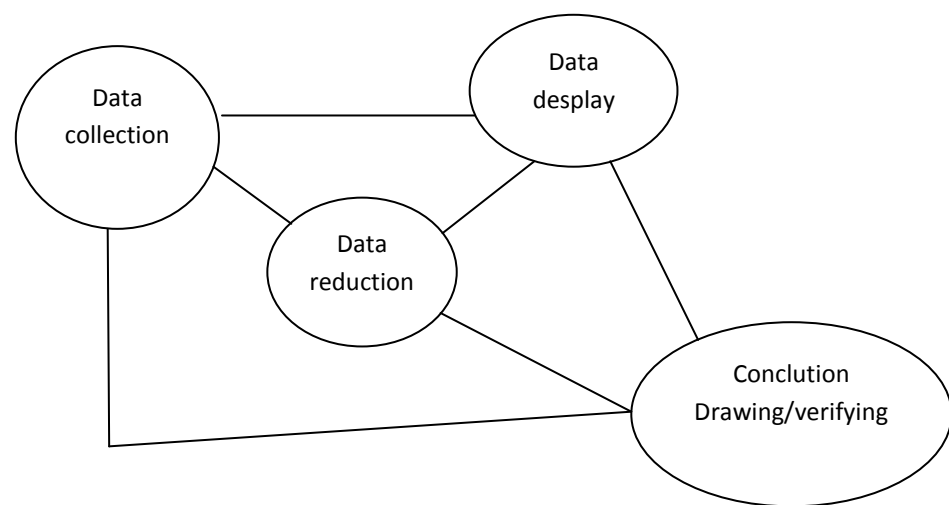
---

<sup>19</sup> Anas Sudijono, *Tehnik Evaluasi Pendidikan suatu Pengantar*, (Yogyakarta: UD. Rama, 1986), hal. 36

<sup>20</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi ...*, hal. 103

mengumpulkan data, harus diikuti dengan mengedit, mengklasifikasikan, mereduksi, dan menyajikan data.<sup>21</sup>

Data yang telah terkumpul dari lapangan kemudian dianalisis menggunakan analisis kualitatif interaktif model Miles dan Huberman, yaitu mengumpulkan data, mereduksi data, mendisplay data kemudian menyimpulkan.<sup>22</sup> Kemudian agar lebih mudah dipahami, langkah-langkah analisis data model Miles dan Huberman dapat diskemakan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Skema Analisis data model Milles & Huberman<sup>23</sup>

Berdasarkan pada analisis tersebut, maka langkah-langkah analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dari para nara sumber yang telah ditetapkan sebagai subjek dalam penelitian. Guru agama Islam X ditetapkan sebagai nara sumber/informan kunci (*key informant*). Informan lainnya adalah kepala madrasah, dan beberapa siswa

<sup>21</sup> Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), hal. 30

<sup>22</sup> Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 1992), hal. 15-19

<sup>23</sup> *Ibid...*, hal. 20

Madrasah Aliyah Negeri se-Kulon Progo. Pengumpulan datanya dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

b. Reduksi Data

Data yang telah terkumpul, kemudian direduksi yaitu dengan cara, data dirangkai dan dipilih yang pokok-pokok serta disusun secara sistematis disesuaikan dengan permasalahan penelitian. Reduksi data dilakukan supaya peneliti lebih mudah dalam menganalisis, mengingat data yang diperoleh masih mentah yang masih memerlukan klasifikasi serta tela'ah dan kecermatan supaya data dapat mudah dianalisis sesuai dengan kategori data tersebut.

c. Display Data (Penyajian Data)

Data yang telah dikelompokkan dan disusun tersebut kemudian disajikan dan dipaparkan dalam bentuk sekumpulan informasi yang berupa teks narasi, grafik, bagan maupun jaringan. Dari penyajian data tersebut sangat memungkinkan untuk dapat diambil kesimpulan, verifikasi atau melengkapi data yang kurang.

d. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Menarik kesimpulan dapat dilakukan oleh peneliti sejak berada di lapangan ataupun pada saat pengumpulan data, atau setelah data terkumpul atau selesai dari lapangan.

Kemudian dalam membuat kesimpulan terhadap hasil analisis, peneliti terlebih dahulu menentukan skor tiap unsur indikator kemampuan, kemudian dijumlah dan diambil rata-ratanya. Setelah itu ditentukan kategorinya, apakah termasuk baik sekali, baik, cukup atau kurang.



Adapun rumusan penskoran yang dimaksud adalah sebagai berikut:

NO	Skor	Kategori	Keterangan
1	4	Sangat Baik	Indikator terpenuhi $80\% \geq 100\%$
2	3	Baik	Indikator terpenuhi $60\% \geq 79\%$
3	2	Cukup	Indikator terpenuhi $50\% \geq 59\%$
4	1	Kurang	Indikator terpenuhi $< 50\%$

Tabel 1.1 Rumusan dalam Menentukan Penskoran

Dalam penentuan pedoman skoring, dan rentang interval pada “kolom keterangan” dimana pada penentuan skor “1” jika indikator terpenuhi kurang dari 50%. Hal ini didasarkan pada pertimbangan agar lebih memudahkan peneliti dalam menentukan skoring ketika data atau indikator kompetensi yang ada terbatas dan sulit dibuat prosentase yang terukur.

Sedangkan rumusan dalam menentukan kategori dari hasil analisis adalah sebagai berikut:

NO	Interval Skor	Kategori
1	3,60 - 4,00	Sangat Baik
2	3,00 - 3,50	Baik
3	2,00 - 2,90	Cukup
4	0,00 - 1,99	Kurang

Tabel 1.2 Rumusan Penentuan dalam Pengkategorian

## 5. Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan, supaya data yang diperoleh peneliti merupakan data yang memiliki

tingkat kepercayaan yang tinggi, dan menjauhkan dari segala keraguan sehingga terjamin kredibilitasnya. Ada 3 (tiga) cara yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

a. Ketekunan Pengamatan

Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan dengan teliti dan rinci serta berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol, sehingga faktor yang diteliti dapat teramati dan teridentifikasi secara tuntas. Ketekunan pengamatan juga dapat menghayati lebih mendalam terhadap data-data yang terkait dengan pokok masalah yang diteliti.

Selain itu, ketekunan pengamatan juga dapat menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur yang sangat relevan dengan pokok masalah dan isu yang sedang diteliti.

b. Triangulasi

Data yang telah diperoleh dari nara sumber atau responden, kemudian peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada responden yang lain. Hal ini dilakukan untuk menguji apakah jawaban yang diberikan oleh seorang responden itu dibenarkan oleh responden yang lain. Selain cara itu peneliti juga memberikan pertanyaan yang sama kepada responden yang sama, akan tetapi waktunya berbeda. Hal ini untuk mengetahui tingkat keabsahan dan kebenaran data yang telah diberikan oleh responden kepada peneliti.

c. Pengecekan Anggota

Metode ini digunakan oleh peneliti, supaya memperoleh data yang betul-betul valid dan akurat dengan cara menyampaikan data hasil penelitian kepada nara sumber/responden untuk mengklarifikasi kebenaran data tersebut, dan memintanya memberikan tanggapan terhadap kebenaran dari data tersebut.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan tesis ini terdiri halaman pengantar dan isi. Bagian pengantar terdiri dari halaman pengesahan judul, halaman pernyataan keaslian, halaman bebas plagiasi, halaman pengesahan, halaman persetujuan, halaman nota dinas pembimbing, bagian ke dua pedoman transliterasi, kata pengantar, dan halaman daftar isi.

Sedangkan bagian isi terdiri dari 5 bab; bab I: Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, sistematika pembahasan. Bab II: Kajian Teoritik, tentang kompetensi guru agama Islam dan pengembangan kompetensi guru. Bab III: Gambaran umum madrasah aliyah negeri se-Kulon Progo, yang berisi tentang letak geografis madrasah, visi dan misi madrasah, struktur organisasi madrasah, keadaan guru, keadaan peserta didik, sarana dan prasarana, dan prestasi madrasah. Bab IV: Analisis terhadap kompetensi kepemimpinan guru dan pengembangannya. Bab V: Kesimpulan dan Saran-saran.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kompetensi kepemimpinan guru agama Islam Madrasah Aliyah Negeri se-Kulon Progo termasuk dalam kategori baik. Hal ini didasarkan pada hasil analisis pada 4 (empat) indikator kompetensi kepemimpinan guru agama Islam yang semuanya masuk dalam kategori baik. Adapun empat indikator kompetensi kepemimpinan tersebut adalah: *pertama*, kemampuan guru agama Islam dalam membuat perencanaan pembudayaan pengamalan ajaran agama dan perilaku akhlak mulia sebagai bagian dari proses pembelajaran agama; *kedua*, kemampuan guru agama Islam dalam mengorganisir potensi unsur madrasah secara sistematis untuk mendukung pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah/madrasah; *ketiga*, kemampuan guru agama Islam menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah; *keempat*, kemampuan guru agama Islam dalam menjaga, mengendalikan, dan mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah/madrasah dan menjaga keharmonisan hubungan antar pemeluk agama dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.
2. Pengembangan kompetensi kepemimpinan guru agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri se-Kulon Progo, yang telah dilakukan oleh guru agama Islam dan pengembangan kompetensi yang telah dilakukan oleh pihak madrasah (kepala madrasah) berdasarkan indikator-indikator pengembangan kompetensi yang telah ditentukan secara umum termasuk dalam kategori baik.

3. Faktor-faktor yang mendukung kompetensi kepemimpinan guru agama Islam, adalah sebagai berikut:

- a) Adanya motivasi guru agama Islam itu sendiri untuk mengembangkan potensi dirinya;
- b) Keterlibatan guru dalam kegiatan-kegiatan keagamaan di madrasah;
- c) Adanya perpustakaan yang ditunjang buku-buku yang komprehensif dan dari berbagai literatur,
- d) Adanya program pengembangan diri dalam bentuk workshop, pendidikan dan pelatihan-pelatihan.

Kemudian faktor-faktor yang menghambat kompetensi kepemimpinan guru agama Islam, adalah sebagai berikut:

- a) Waktu yang terbatas untuk bisa mengembangkan diri;
- b) Dana pengembangan diri yang terbatas alokasinya;
- c) Sarana yang ada di madrasah belum menunjang terhadap pengembangan kompetensi guru, seperti jaringan internet yang lemah, dan buku-buku literatur yang ada masih sangat terbatas;
- d) Kurangnya pelatihan-pelatihan, workshop atau diklat fungsional bagi guru agama Islam;

## **B. Saran**

1. Bagi guru agama Islam

- a) Membuat program perencanaan pembiasaan pengamalan ajaran agama dan akhlak mulia, merupakan kewajiban setiap guru agama Islam. Oleh karena itu meskipun pembuatan dilakukan secara kolektif atau bersama-sama, akan tetapi masing-masing guru agama Islam harus memiliki dokumen program pembiasaan pengamalan ajaran dan akhlak mulia. Kemudian bagi guru yang belum membuat program perencanaan pengamalan akhlak mulia hendaknya mulai membuat. Hal ini diperlukan sebagai bahan untuk melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program tersebut serta dapat dilakukan upaya perbaikan yang terus menerus dan berkesinambungan.

- b) Salah satu upaya untuk meningkatkan kompetensi kepemimpinan guru agama Islam, diperlukan adanya manajemen yang baik terhadap waktu yang ada, yaitu dengan cara selalu mengembangkan kompetensi diri, baik di lingkungan madrasah maupun di luar lingkungan madrasah. Upaya meningkatkan kompetensi di lingkungan madrasah yaitu dengan cara memanfaatkan waktu dan sarana/prasarana/fasilitas yang ada, serta berbagai kegiatan yang bisa meningkatkan kompetensinya sebagai guru agama. Kemudian di luar lingkungan sekolah tetap aktif berorganisasi, baik organisasi sosial/kemasyarakatan dan keagamaan di lingkungan masing-masing;
  - c) Perlunya mengaktifkan kembali kegiatan MGMP baik di tingkat madrasah/SATKER (Satuan Kerja), maupun di tingkat kota/wilayah D.I.Yogyakarta untuk membuat program-program yang bisa meningkatkan dan mengembangkan kompetensi guru agama Islam.
2. Bagi Kepala Madrasah
- a) Perlunya merumuskan kembali tentang program apa saja yang menjadi program pembudayaan pengamalan ajaran agama, dan program apa saja yang menjadi program pembudayaan pengamalan perilaku akhlak mulia yang ada di madrasah tersebut.
  - b) Semua pembiasaan yang ada di madrasah, baik pembiasaan pengamalan ajaran agama maupun pengamalan akhlak mulia, hendaknya terprogram dengan baik, dan perlu dimasukkan dalam dokumen kurikulum madrasah.
  - c) Membuat program pengembangan SDM (khusus guru agama Islam) yang jelas, terarah dan progresif, sehingga SDM yang ada dapat meningkat secara bertahap dan terukur peningkatannya.
  - d) Sebisa mungkin mengalokasikan dana yang cukup untuk peningkatan kompetensi guru (khususnya guru agama Islam) di lingkungan madrasah masing-masing;
  - e) Memberikan motivasi dan kesempatan seluas-luasnya kepada guru agama Islam untuk bisa ikut dalam program-program pengembangan

diri, baik yang berupa studi lanjut S2/S3, pelatihan-pelatihan atau diklat fungsional serta kegiatan MGMP baik di tingkat madrasah maupun antar madrasah (kemenag kota/wilayah).

3. Bagi Kementerian Agama (KANWIL Kemenag DIY)
  - a) Perlunya sosialisasi tentang peraturan menteri agama no. 16 Tahun 2010, khususnya pasal 16 tentang kompetensi guru agama Islam dan bagaimana implementasinya. Hal ini penting supaya guru-guru agama Islam dapat memahami tentang kompetensi apa yang dimiliki dan dikuasai sebagai guru agama Islam serta kompetensi apa yang harus segera ditingkatkan dan dikembangkan;
  - b) Supaya lebih memperhatikan terhadap peningkatan dan pengembangan kompetensi guru (khususnya guru agama Islam), dengan memberikan alokasi anggaran yang cukup guna memperbanyak program-program peningkatan kompetensi guru agama Islam. Hal ini penting, karena untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas dibutuhkan guru-guru yang berkualitas;
  - c) Memberikan kebijakan-kebijakan yang pro pada peningkatan mutu di D.I. Yogyakarta, diantaranya adalah memberi kemudahan bagi dalam mengajukan ijin belajar, selama tidak mengganggu tugas pokoknya sebagai guru, dan banyak mengadakan program-program pengembangan diri bagi guru agama;
  - d) Menyediakan bantuan/subsidi pendidikan bagi guru-guru agama Islam yang tengah melanjutkan studi lanjut S2/S3.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
  - a) Salah satu alat ukur untuk mengetahui kompetensi kepemimpinan guru agama adalah adanya kemampuan-kemampuan yang harus dikuasai oleh guru agama, sebagaimana yang tertuang dalam permenag No. 16 Tahun 2010. Kemudian pada indikator-indikator yang telah dibuat oleh peneliti bisa dikembangkan pada penelitian selanjutnya menjadi

indikator-indikator yang lebih detail, lebih jelas dan terukur, sehingga bisa menjadi alat ukur (instrumen) yang tepat dan akurat.

- b) Pengembangan kompetensi guru dalam penelitian ini, objek kajiannya masih pada bentuk-bentuk pengembangan diri yang telah dilakukan oleh guru agama Islam itu sendiri dan upaya pengembangan diri yang dilakukan oleh kepala madrasah, dan belum dikaji secara mendalam tentang sejauhmana kualitas pengembangan diri yang telah dilakukan oleh guru yang bersangkutan ataupun pihak madrasah. Oleh karena itu, pada penelitian selanjutnya bisa dikembangkan penelitian yang lebih mendalam tentang sejauhmana kualitas pengembangan kompetensi kepemimpinan guru agama Islam yang ada di sekolah atau madrasah.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ali Mufron, *Manajemen Pengembangan Mutu Guru: Studi Kasus di MA Salafiyah Mu'adalah Pondok Tremas Pacitan*, Yogyakarta: Tesis PPs UIN Suka, 2013.
- Amarah, Musthofa Muhammad, *Jawahir al-Bukhari*, Beirut Libanon: Darul Fikri, 1995.
- Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*, Yogyakarta: Kaukaba, 2012.
- Ary, Donal, *An Invitation to Research in Social Education*, Beverly Hills: Sage Publication, 2002.
- Asmani, Jamal Ma'mur, *Tujuh Kompetensi Guru: Menyenangkan dan Profesional*, Jogjakarta: Power Books (IHDINA), 2009.
- Azwar, Syaiful, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Deni Fitria Ramdani, *Kompetensi Pedagogik guru pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran kelas X di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Sleman Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: Tarbiyah, 2009.
- Depdikbud, *Bahan Dasar Latihan Peningkatan Wawasan Kependidikan Guru Agama*, Jakarta: Dirjen Dikdasmen Depdikbud, 1989.
- Desi Mauliddina, *Kompetensi Profesional dan Pedagogik guru PAI di SMA N 8 Yogyakarta*, skripsi, Yogyakarta: Tarbiyah, 2008.
- Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan: Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012.

Fahmi, Irham, *Manajemen Kepemimpinan: Teori dan Aplikasi*, Bandung: Alfa Beta, 2013.

Fauzi, Imron, *Manajemen Pendidikan ala Rasulullah*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Reserch*, Yogyakarta: Andi Ofset, 1998.

Hari Santoso, “Kompetensi Profesional dan Jiwa Kepemimpinan Guru” dalam <http://edukasiwae.blogspot.com>. Akses tanggal 16 Februari 2014.

Hasan, Muhammad Tholhah, *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Lantabora Press, 2003.

Hasan, Muhammad Tholhah, *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Lantabora Press, 2003.

John Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 1996.

Kartono, Kartini, *Pemimpin dan Kepemimpinan: Apakah pemimpin Abnormal itu?*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1998.

KBBI v1.1 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

Manullang, M., *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1989.

Matondang, *Kepemimpinan: Budaya Organisasi dan Manajemen Strategik*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008.

Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.

- Muhajir, Noeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996.
- Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995.
- Mulyasa, H.E.. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Musfah, Jejen, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, Jakarta: Kencana Prenada Media group, 2012.
- Musfah, Jejen, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, Jakarta: Kencana Prenada Media group, 2012.
- Nawawi, Hadari, *Kepemimpinan Menurut Islam*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1993.
- Nuridin, Muhamad, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Oktradiksa, Ahwy, *Analisis Kompetensi Pedagogik dan Profesional guru mata pelajaran Sains: Studi komparasi antara Madrasah Ibtidaiyyah Negeri Yogyakarta II dan Sekolah Dasar Negeri Negeri Kotagede I Yogyakarta*, Yogyakarta: PPs UIN Suka, 2011.
- Partanto, Pius A dan al-Barry, M. Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 2001.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010, tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah, pasal 16.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia pasal 16 Tahun 2010.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 19 Tahun 2007, tentang standar pengelolaan pendidikan oleh satuan pendidikan dasar dan menengah.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

Permendinas No. 19 Tahun 2007 tentang standar pengelolaan pendidikan oleh satuan pendidikan dasar dan menengah.

Saudagar, Fachruddin dan Ali Idrus, *Pengembangan Profesionalitas Guru*, Jakarta: Gaung Persada, 2011.

Siti Nurjamilah, *Pengembangan Kompetensi Profesional Guru di Pesantren Putri al-Mawaddah Ponorogo*, Tesis PPS UIN Yogyakarta: 2008.

Sudijono, Anas, *Tehnik Evaluasi Pendidikan suatu Pengantar*, Yogyakarta: UD. Rama, 1986.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.

Suwanta, *Pengembangan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di SMP 4 Depok sebagai Sekolah Andalan dan Standar Nasional kabupaten Sleman*, Yogyakarta: PPs UIN Suka, 2006.

Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2005.

Syarafuddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2005.

Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.

Taufiq Rahman, *Moralitas Pemimpin dalam Perspektif al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999).

Thoha, M. Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005, pasal 1 ayat 10

Wirartha, I Made, *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*, Yogyakarta: Andi Offset, 2005.

### KISI-KISI WAWANCARA GURU AGAMA ISLAM

A. Instrumen Untuk Mengukur Kompetensi Kepemimpinan Guru Agama Islam  
Berdasarkan Kompetensi Kepemimpinan pada Permenag RI pasal 16 Tahun 2010

NO	KOMPETENSI KEPEMIMPINAN	INDIKATOR KEMAMPUAN	CONTOH INSTRUMEN	BUKTI FISIK
1	Kemampuan membuat perencanaan kebudayaan pengamalan ajaran agama dan perilaku akhlak mulia sebagai bagian dari proses pembelajaran agama.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mampu menyebutkan unsur-unsur pokok yang harus ada dalam program perencanaan kebudayaan ajaran dan perilaku akhlak mulia.</li> <li>- Mampu menggunakan komputer/laptop dalam membuat program perencanaan kebudayaan ajaran agama dan perilaku akhlak mulia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sebutkan unsur-unsur pokok yang harus ada dalam program perencanaan kebudayaan ajaran agama dan perilaku akhlak mulia?</li> <li>- Apakah saudara/i bisa menggunakan komputer dalam membuat program perencanaan kebudayaan ajaran agama dan perilaku akhlak mulia?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memiliki program kegiatan pembiasaan pengamalan ajaran agama dan akhlak mulia.</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mampu membuat program pembiasaan pengamalan ajaran agama dan akhlak mulia.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Apakah bapak ibu mengalami kesulitan dalam membuat program pembiasaan pengamalan ajaran agama dan akhlak mulia?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- ada jadwal kegiatan keagamaan.</li> </ul>
2	<p>Kemampuan mengorganisasikan potensi unsur sekolah secara sistematis untuk mendukung pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mampu mengkoordinasikan potensi unsur sekolah secara sistematis untuk mendukung program-program keagamaan di madrasah</li> <li>- Mampu memberdayakan SDM madrasah untuk mendukung</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagaimana cara mengkomunikasikan kepada warga madrasah, setiap ada kegiatan pembudayaan pengamalan ajaran agama?</li> <li>- Apakah bp/ibu mengalami kesulitan dalam mengkomunikasikan program-program keagamaan yang ada di madrasah kepada semua unsur madrasah (guru/pegawai dan peserta didik)?</li> <li>- Apakah kegiatan pembiasaan pengamalan ajaran agama di</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jadwal pelaksanaan</li> </ul>

		<p>pembudayaan pengamalan ajaran agama.</p>	<p>madrasah ini ada koordinator/penanggung jawab kegiatan?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kalau (ada), apakah perorangan/tim kerja?</li> <li>- Apakah semua warga madrasah ikut terlibat (baik sebagai peserta maupun pembimbing) dalam kegiatan pembiasaan keagamaan di madrasah ini?</li> <li>- Apakah dalam pelaksanaan/pembimbingan kegiatan tersebut, ada pembagian tugas atau peran, atau monopoli satu orang?</li> <li>- Bagaimana daya dukung SDM (warga madrasah) terhadap program pembiasaan keagamaan dan akhlak mulia?</li> </ul>	<p>kegiatan, yang meliputi waktu pelaksanaan, pelaksana dan penanggung jawab kegiatan</p>
--	--	---	---	---



		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mampu memanfaatkan fasilitas yang ada dalam menunjang kegiatan pembiasaan ajaran agama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Apa upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan keterlibatan dan partisipasi semua unsur madrasah dalam kegiatan pembiasaan pengamalan ajaran agama?</li> <li>- Apakah fasilitas/sarana prasana yang ada sudah mendukung terhadap pelaksanaan program pembiasaan keagamaan yang ada di madrasah ini?</li> <li>- Kalau belum, bagaimana solusi yang dapat dilakukan?</li> </ul>	
3	Kemampuan menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama pada	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mampu melakukan inovasi/motivasi/bimbingan/konselor dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama di sekolah/madrasah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- apakah bp/ibu sering melakukan bimbingan dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama?</li> <li>- Apakah bp/ibu mengalami kesulitan dalam melaksanakan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dokumentasi kegiatan</li> </ul>

	komunitas sekolah;		<p>pembimbingan?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Apakah dalam melakukan pembimbingan pembiasaan keagamaan ada inovasi yang bapak/ibu lakukan?</li> <li>- Apa bapak/ibu sering memberikan motivasi terhadap peserta didik dalam pembudayaan ajaran agama?</li> </ul>	
4	<p>Kemampuan menjaga, mengendalikan, dan mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah dan menjaga keharmonisan hubungan antar pemeluk agama dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mampu menjaga, mengendalikan dan mengarahkan kegiatan keagamaan di sekolah/madrasah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagaimana sistem pengelolaannya agar kegiatan pembiasaan pengamalan ajaran agama tetap berjalan dengan baik sebagaimana yang diharapkan?</li> <li>- Upaya apa yang telah dilakukan supaya peserta kegiatan pengamalan ajaran agama dihadiri secara</li> </ul>	-

		<ul style="list-style-type: none"><li>- Mampu menjaga keharmonisan hubungan baik orang lain yang berbeda paham</li></ul>	<p>maksimal oleh warga madrasah.</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Bagaimana sikap bp/ibu terhadap orang lain yang memiliki paham agama yang berbeda?</li><li>- Upaya apa yang bp/ibu lakukan dalam rangka menjaga keharmonisan dengan orang lain yang memiliki paham agama yang berbeda?</li></ul>	
--	--	--	---	--

**MATERI WAWANCARA GURU AGAMA ISLAM**  
**MADRASAH ALIYAH NEGERI SE-KULON PROGO**

**A. Kompetensi Guru Agama Islam**

**Kompetensi 1**

1. Apakah di madrasah ini ada program pembudayaan pengamalan ajaran agama?
2. (jika ada), bisa disebutkan macam-macam pembiasaan pengamalan ajaran agama yang ada di madrasah ini?
3. Apakah setiap kegiatan pembiasaan ada program kegiatannya?
4. Apa yang bapak ketahui tentang unsur-unsur pokok yang harus ada dalam program perencanaan pembiasaan pengamalan ajaran agama?
5. Apakah bapak memiliki laptop/komputer?
6. Apa bapak/ibu bisa menggunakan laptop/komputer dalam membuat program-program keagamaan?
7. Adakah kesulitan dalam membuat program pembiasaan keagamaan di madrasah ini?
8. Apakah di madrasah ini ada pembudayaan perilaku akhlak mulia?
9. Kalau ada, bisa disebutkan! apa macam dan bentuk pembudayaan perilaku akhlak mulia yang ada di madrasah ini!
10. Kapan waktu pelaksanaannya?
11. Apakah program pembudayaan (pembiasaan) akhlak mulia ada program kegiatannya?
12. Adakah kesulitan dalam membuat perencanaan program kegiatan pembiasaan akhlak mulia?

**Kompetensi 2**

1. Bagaimana cara mengkomunikasikan kepada warga madrasah, setiap ada kegiatan pembudayaan pengamalan ajaran agama?
2. Apakah bapak/ibu mengalami kesulitan dalam mengkomunikasikan program-program keagamaan yang ada di madrasah kepada semua unsur madrasah (guru/pegawai dan peserta didik)?
3. Apakah kegiatan pembiasaan pengamalan ajaran agama di madrasah ini ada koordinator/penanggung jawab kegiatan?
4. Kalau (ada), apakah perorangan/tim kerja?
5. Apakah semua warga madrasah ikut terlibat (baik sebagai peserta maupun pembimbing) dalam kegiatan pembiasaan keagamaan di madrasah ini?
6. Apakah dalam pelaksanaan/pembimbingan kegiatan tersebut, ada pembagian tugas atau peran, atau monopoli satu orang?
7. Bagaimana daya dukung SDM (warga madrasah) terhadap program pembiasaan keagamaan dan akhlak mulia?
8. Apa upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan keterlibatan dan partisipasi semua unsur madrasah dalam kegiatan pembiasaan pengamalan ajaran agama?
9. Apakah fasilitas/sarana prasarana yang ada sudah mendukung terhadap pelaksanaan program pembiasaan keagamaan yang ada di madrasah ini?
10. Kalau belum, bagaimana solusi yang dapat dilakukan?

### **Kompetensi 3**

1. Apakah bapak/ibu sering melakukan bimbingan dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama?
2. Apakah bapak/ibu mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembimbingan?
3. Kalau ada, bisa disebutkan bentuk kesulitannya seperti apa?
4. Apakah dalam melakukan pembimbingan pembiasaan keagamaan ada inovasi yang bp/ibu lakukan?
5. Apa bapak/ibu sering memberikan motivasi terhadap peserta didik dalam pembudayaan ajaran agama?
6. Kapan itu dilaksanakan?

### **Kompetensi 4**

1. Bagaimana pak/bu, sistem pengelolaan kegiatan pembiasaan pengamalan ajaran agama agar tetap berjalan dengan baik sesuai dengan harapan?
2. Upaya apa yang telah dilakukan supaya peserta kegiatan pengamalan ajaran agama dihadiri secara maksimal oleh warga madrasah?
3. Bagaimana sikap bapak/ibu terhadap orang lain yang berbeda paham agamanya?
4. Upaya apa yang bapak/ibu lakukan dalam rangka menjaga keharmonisan dengan orang lain yang memiliki paham agama yang berbeda?

### **B. Instrumen Untuk Mengukur Pengembangan Kompetensi Guru Islam**

1. Apa yang bapak/ibu lakukan, sebagai upaya untuk mengembangkan kompetensi kepemimpinan sebagai guru agama?
2. Bagaimana kontribusi madrasah terhadap peningkatan kompetensi guru?
3. Adakah faktor-faktor yang mendukung pengembangan kompetensi kepemimpinan guru agama di madrasah ini?
4. Adakah kendala/hambatan bapak/ibu dalam mengembangkan kompetensi kepemimpinan ini?
5. Adakah masukan kepada pihak madrasah/kemenag terhadap pengembangan SDM yang ada di madrasah terutama guru agama Islam?

**MATERI WAWANCARA  
KEPADA KEPALA MADRASAH**

1. Berapa lama bapak menjadi kepala di madrasah ini?
2. Apakah di madrasah ini ada program pembiasaan pengamalan ajaran agama Islam dan perilaku akhlak mulia?
3. Jika ada bisa disebutkan pak, apa itu?
4. Apakah program pembiasaan keagamaan masuk dalam kurikulum madrasah?
5. Apa upaya yang telah dilakukan agar kegiatan keagamaan dapat berjalan dengan baik sesuai harapan?
6. Ada berapa jumlah guru agama Islam yang ada di madrasah ini?
7. Apakah semuanya sudah memiliki sertifikat pendidik pak?
8. Berdasarkan permenag nomor 16 tahun 2010, bahwa guru agama Islam harus memiliki 5 kompetensi, diantaranya adalah kompetensi kepemimpinan, Bagaimana kompetensi kepemimpinan guru agama Islam yang ada di madrasah ini, pak?
9. Adakah upaya yang telah dilakukan oleh madrasah untuk meningkatkan kompetensi kepemimpinan guru agama Islam yang ada di madrasah ini?
10. Adakah program/rencana pengembangan atau peningkatan mutu SDM (khususnya guru agama Islam) di madrasah ini pak?
11. Jika ada, seperti apa bentuk pengembangannya pak?
12. Adakah hambatan/kendala yang dihadapi dalam mengembangkan kompetensi guru agama Islam? jika ada, apa itu pak! Bagaimana solusinya pak?
13. Adakah daya dukung terhadap pengembangan kompetensi kepemimpinan guru agama Islam yang ada di madrasah ini? kalau ada, bisa disebutkan!
14. Apa saran/masukan bapak kepada pemerintah (kemenag) supaya kompetensi guru agama Islam dapat meningkat?

### WAWANCARA KEPADA WAKABIDANG KURIKULUM

1. Apakah di madrasah ini ada program pembiasaan pengamalan ajaran agama pak/ibu?
2. (jika ada), bisa disebutkan macam/bentuk pembiasaan yang ada di madrasah ini?
3. Apakah pembiasaan tersebut sudah terprogram dalam kurikulum madrasah?
4. Apakah semua kegiatan tersebut dapat dilaksanakan?
5. (Kalau tidak) apa kendalanya pak/bu?



MATERI WAWANCARA  
KEPADA PESERTA DIDIK

1. Apakah di madrasah ini ada program pembiasaan pengamalan ajaran agama atau pembiasaan perilaku akhlak mulia?
2. Jika ada, bentuknya seperti apa? Dan kapan itu dilaksanakan?
3. Apakah pada kegiatan tersebut ada presensi kehadirannya?
4. Siapakah yang biasa memimpin kegiatan keagamaan yang ada di madrasah ini? (guru mata pelajaran apa)
5. Apakah dalam kegiatan keagamaan tersebut siswa terlibat aktif dalam acara? Apa hanya pasif sebagai peserta?
6. (jika aktif terlibat) Bagaimana bentuk keterlibatannya?

## HASIL DOKUMENTASI FOTO-FOTO

### A. Foto-foto Kepala Madrasah

#### 1. Kepala MAN 1 Kalibawang Kulon Progo



Drs. H. Suharyanto, M.A.

#### 2. Kepala MAN Wates 1 Kulon Progo



Drs. H. Jazim, M.Pd.I

3. Kepala MAN 2 Wates Kulon Progo



Nur Wahyudin Al Aziz, S.Pd.

### **Dokumentasi Wawancara Kepada Kepala Madrasah**



Dokumentasi diambil pada tanggal 4 April 2014, ketika peneliti sedang melakukan wawancara dengan Kepala MAN 1 Kalibawang, Bapak Drs. H. Suharyanto, M.A.



Dokumentasi diambil pada tanggal 14 Maret 2014, setelah peneliti melakukan wawancara dengan Kepala MAN 2 Wates, Bapak Nur Wahyudin Al-Aziz, S.Pd

**B. Foto Kepala Tata Usaha****1. Kepala Tata Usaha MAN 1 Kalibawang Kulon Progo**

Bapak Sugeng Riyanto, S.Sos

**2. Kepala Tata Usaha MAN Wates 1 Kulon Progo**

Bapak M. Anwar Hariyono, S.Pd.I



### 3. Kepala Tata Usaha MAN 2 Wates Kulon Progo



Bapak H. Agus Widodo, S.H., M.A.

### C. Foto Guru Agama Islam Madrasah Aliyah Negeri se-Kulon Progo yang dijadikan subjek penelitian.



Marjono, S.Ag., M.Pd.I (Guru MAN 1 Kalibawang)



Ibnu Heri Cahyono, S.Ag (Guru MAN Wates 1)



H. Mustafid Eukhad, S.Ag (Guru MAN Wates 1)



Hj. Sumarni Hanan, S.Pd.I (Guru MAN Wates 1)



Zaenal Musthofa, S.Ag (Guru MAN 2 Wates)





Muh. Nur Kholis, S.Ag (Guru MAN 2 Wates)

**D. Dokumentasi Kegiatan Keagamaan di Madrasah**



Kegiatan Kultum siswi setelah sholat Duhur di MAN 1 Kalibawang



Kegiatan Kultum siswa setelah sholat Duhur di MAN 1 Kalibawang



Kegiatan Tilawatil Qur'an di MAN 1 Kalibawang





Kegiatan Sholat Jum'at di MAN Wates 1



Kegiatan Pengajian Keputrian di MAN Wates 1



Kegiatan Sholat Dhuhur di MAN Wates 1



Kegiatan Kultum siswa setelah sholat Dhuhur di MAN 2 Wates



Kegiatan Sholat Jum'at di MAN 2 Wates

**TRANSKRIP WAWANCARA KEPALA MADRASAH ALIYAH NEGERI  
KABUPATEN KULON PROGO**

Nara Sumber : Drs. H. Suharyanto, M.A  
 Jabatan : Kepala MAN 1 Kalibawang Kulon Progo  
 Hari/Tgl : Jum'at, 4 April 2014  
 Waktu : 09.30 s.d 10.15 WIB  
 Tempat : Ruang Kepala Madrasah

NO	NARA SUMBER	JAWABAN
1	Assalamua'alaikum	Wa'alaikum salam
2	Dengan Bapak	Suharyanto
3	Jabatan di MAN 1 Kalibawang	Sebagai Kepala MAN 1 Kalibawang
4	Berapa lama bapak menjadi kepala di madrasah ini?	3 tahun 4 bulan
5	Apakah di madrasah ini ada program pembiasaan pengamalan ajaran agama Islam dan perilaku akhlak mulia?	Ya ada
6	Jika ada bisa disebutkan pak, apa itu?	Sholat dhuha, <i>Mushofahah</i> (salaman), Pembiasaan 5 S, yaitu: Salam, Senyum, Sapa, Sopan dan Santun, baik sesama guru dan pegawai, siswa dengan guru dan pegawai, Infak tiap hari Jum'at, takdzim dan Tawadlu.
7	Apa upaya yang telah dilakukan agar kegiatan keagamaan dapat berjalan dengan baik sesuai harapan?	Otomatis kami mengadakan koordinasi kegiatan terutama dengan guru-guru PAI plus guru bahasa Arab sebagai motivator dan guru-guru lain yang memang sudah terintegrasi dengan mata pelajaran tersebut.
8	Ada berapa jumlah guru agama Islam yang ada di madrasah ini?	3 orang dan 4 orang termasuk kepala madrasah
9	Apakah semuanya sudah memiliki sertifikat pendidik pak?	Alhamdulillah sampai saat ini semua sudah sertifikasi
10	Berdasarkan permenag nomor 16 tahun 2010, bahwa guru agama Islam harus memiliki 5 kompetensi, diantaranya adalah kompetensi kepemimpinan, Bagaimana	Alhamdulillah kami melihat sudah baik untuk guru PAI yang ada di Madrasah ini.

	kompetensi kepemimpinan guru agama Islam yang ada di madrasah ini, pak?	
11	Adakah upaya yang telah dilakukan oleh madrasah untuk meningkatkan kompetensi kepemimpinan guru agama Islam yang ada di madrasah ini?	Ada, antara lain, mengadakan workshop guru, bahkan pegawai sekaligus, memberi kesempatan guru PAI untuk melanjutkan studi lanjut ke-S2 pada waktu-waktu yang tidak mengganggu kegiatan pembelajaran PAI di madrasah, adanya kebijakan dalam bentuk program-program madrasah yang terkait kegiatan keagamaan harian dan hari-hari besar Islam. adapun kegiatan keagamaan harian, guru agama Islam dan guru bahasa Arab sebagai pembina program-program keagamaan, misalnya sholat dhuha, tadarus, kultum habis dhuhur dan lain-lain. pada PHBI biasanya ketua/pengurusnya juga dari guru agama Islam yg ada di madrasah aliyah negeri 1 kalibawang.
12	Adakah program/rencana pengembangan atau peningkatan mutu SDM (khususnya guru agama Islam) di madrasah ini pak?	Jelas kami sudah merencanakan, ada.
13	Jika ada, seperti apa bentuk pengembangannya pak?	Bentuk pengembangannya seperti workshop, dan kita rencanakan workshop itu setahun itu ada, meskipun anggaran dari DIPA sangat minim, namun dengan adanya tunjangan sertifikasi guru dimana guru-guru yang sudah dapat tunjangan sertifikasi menyisihkan 10% tunjangannya untuk peningkatan mutu dari pada guru itu sendiri, tidak hanya guru agama Islam tetapi juga pada guru mata pelajaran yang lain.
14	Adakah hambatan/kendala yang dihadapi dalam mengembangkan kompetensi guru agama Islam? jika ada, apa itu pak! Bagaimana solusinya pak?	Jelas memang ada, dinataranya ya anggaran itu sendiri terbatas. Solusinya yaitu dengan menyisihkan 10% dari guru-guru penerima tunjangan profesi untuk mengembangkan kompetensi guru itu



		sendiri. Dan mungkin juga dari sisian-sisian anggaran yang ada di madrasah <i>insya Allah</i> tetap kita utamakan dengan pengembangan kompetensi guru itu sendiri. Adapun bentuk pengembangan diri bisa dalam bentuk workshop, ataupun MGMP.
15	Adakah daya dukung terhadap pengembangan kompetensi kepemimpinan guru agama Islam yang ada di madrasah ini? kalau ada, bisa disebutkan!	Saya kira tetap ada, yaitu adanya motivasi guru agama Islam itu sendiri, karena saat ini perkembangan pendidikan sangat pesat maka harus diikuti dari kemauan guru itu sendiri, dan juga berkenaan dengan perkembangan teknologi yang sekarang juga menuntut guru untuk menguasainya dan sekarang banyak guru yang sudah mempunyai laptop sehingga bisa kita ajak untuk meningkatkan kompetensinya lebih-lebih dalam hal memimpin kegiatan-kegiatan keagamaan baik di lingkungan madrasah itu sendiri maupun di masyarakat. Selain itu juga ada perpustakaan, LCD, internet yang dapat digunakan untuk meningkatkan kompetensinya.
16	Apa saran/masukan bapak kepada pemerintah (kemenag) supaya kompetensi guru agama Islam dapat meningkat?	Untuk segera dipenuhi jika ada madrasah kalau memang kekurangan guru agama Islam, kemudian juga tetap cermat dalam menseleksi calon guru agama yang ada di madrasah. Lebih-lebih berkenaan dengan seleksi berkenaan dengan agamanya, karena terus terang eee...dari kompetensi masing-masing guru itu berbeda, lebih-lebih pada asal perguruan tinggi yang berbeda walaupun besicnya dari perguruan tinggi agama. Kemudian juga untuk meningkatkan supervisi dari kementerian agama agar selalu <i>ngarohke</i> (membimbng) berkenaan dengan keadaan guru agama itu



		sendiri sehingga dapat mengetahui sejauhmana peningkatan kompetensi guru agama yang ada di madrasah.
--	--	--

**TRANSKRIP WAWANCARA KEPALA MADRASAH ALIYAH NEGERI  
KABUPATEN KULON PROGO**

Nara Sumber : Drs. Jazim, M.Pd.I

Jabatan : Kepala MAN Wates 1 Kulon Progo

Hari Tanggal : Sabtu, 22 Maret 2014

Waktu : 10.00 s.d 11.15 WIB

Tempat : Ruang Kepala Madrasah

NO	NARA SUMBER	JAWABAN
1	Assalamu'alaikum	Wa'alaikumussalam
2	Dengan Bapak	Pak Jazim
3	Jabatan	Selaku Kepala MAN Wates 1
4	Berapa lama bapak menjadi kepala di madrasah ini?	3 Tahun lebih dikit
5	Apakah di madrasah ini ada program pembiasaan pengamalan ajaran agama Islam dan perilaku akhlak mulia?	Ada
6	Jika ada bisa disebutkan pak, apa itu?	Pembiasaan pengamalan ajaran agama, antara lain: sholat dhuha, sholat dhuhur berjama'ah, pengajian kelas. Kemudian pengamalan akhlak mulia, seperti: Salaman, bersih-bersih kelas, bersih-bersih tempat ibadah (masjid), pembudayaan 5 S (senyum,sapa,salam, sopan, santun).
7	Apa upaya yang telah dilakukan agar kegiatan keagamaan dapat berjalan dengan baik sesuai harapan?	Diantaranya kami memberi surat tugas untuk guru-guru pendamping agar anak terarah dalam pelaksanaan ajaran agama khususnya di lingkungan sekolah, fasilitas juga kita siapkan seperti horn (pengeras suara) untuk informasi-informasi.
9	Ada berapa jumlah guru agama Islam yang ada di madrasah ini?	5 guru agama Islam, 6 termasuk kepala
10	Apakah semuanya sudah memiliki sertifikat pendidik pak?	Sudah
11	Berdasarkan permenag nomor 16 tahun 2010, bahwa guru agama	Menurut saya kompetensinya baik

	Islam harus memiliki 5 kompetensi, diantaranya adalah kompetensi kepemimpinan, Bagaimana kompetensi kepemimpinan guru agama Islam yang ada di madrasah ini, pak?	
9	Adakah upaya yang telah dilakukan oleh madrasah untuk meningkatkan kompetensi kepemimpinan guru agama Islam yang ada di madrasah ini?	Ada MGMP, selain itu juga ada workshop minimal setahun sekali kadang-kadang dua kali, setiap hari Jum'at sore ada pembimbingan karya ilmiah dengan pembimbing guru senior, menugaskan guru sebagai khotib di kecamatan setiap Jum'at legi, kemudian kita jadwal sebagai khotib di masjid madrasah.
10	Adakah program/rencana pengembangan atau peningkatan mutu SDM (khususnya guru agama Islam) di madrasah ini pak?	Ada
11	Jika ada, seperti apa bentuk pengembangannya pak?	Setiap rapat selalu kita anjurkan agar studi lanjut S2, salah satunya sekarang ada seorang guru yang studi lanjut ke S2 di UII.
12	Adakah hambatan/kendala yang dihadapi dalam mengembangkan kompetensi guru agama Islam? jika ada, apa itu pak! Bagaimana solusinya pak?	Yang menjadi hambatan adalah pengaturan waktu misalnya kesulitan kurikulum dalam membuat jadwal agar guru dapat mengikuti MGMP.
13	Adakah daya dukung terhadap pengembangan kompetensi kepemimpinan guru agama Islam yang ada di madrasah ini? kalau ada, bisa disebutkan!	Ada kebijakan bagi guru agama misalnya dalam penyusunan soal guru agama dilibatkan dalam pembuatan naskah soal ulangan kenaikan kelas tingkat propinsi, kemudian untuk lab. agama dari tahun ketahun selalu kita upayakan kelengkapan sarana praktikum agama, masjid dalam tahun 2013 kita luaskan serambinya, kemudian perpustakaan tiap tahun kita adakan pengadaan buku minimal 5% dari anggaran bahkan lebih dari itu.
14	Apa saran/masukan bapak kepada pemerintah (kemenag) supaya kompetensi guru agama Islam dapat meningkat?	Diantaranya sedapat mungkin kementerian agama segera berkoordinasi dengan Menpan atau menteri keuangan agar kepala lab.

		Agama diakui atau ekuivalen 12 Jam. kemudian supaya pusdiklat sering mengadakan pelatihan baik di Balai diklat keagamaan di Semarang ataupun mengadakan diklat di tempat kerja atau istilahnya DDTK supaya guru agama meningkat kompetensinya.
--	--	--

## TRANSKRIP WAWANCARA KEPALA MADRASAH ALIYAH NEGERI

### KABUPATEN KULON PROGO

Nara Sumber : Nur Wahyudi al-Aziz  
Jabatan : Kepala MAN 2 Wates Kulon Progo  
Hari/Tgl : Jum'at, 14 Maret 2014  
Waktu : 13.00 s,d 13.45 WIB  
Tempat : Ruang Kepala Madrasah

NO	NARA SUMBER	JAWABAN
1	Assalamu'alaikum	Wa'alaikum salam
2	Dengan Bapak	Nur Wahyudi al-Aziz
3	Kepala	MAN 2 Wates
4	Berapa lama bapak menjadi kepala di madrasah ini?	Sejak tanggal 30 November 2012 hingga saat ini
5	Apakah di madrasah ini ada program pembiasaan pengamalan ajaran agama Islam dan perilaku akhlak mulia?	Ya ada
6	Jika ada bisa disebutkan pak, apa itu?	Jadi kalau pagi hari mulai setengah tujuh sudah ada beberapa siswa yang sudah datang kita jadwal membaca ayat-ayat al-Qur'an sampai nanti jam tujuh, setelah jam 7 kemudian membaca nadhom asmaul husna yang dipimpin salah satu atau dua orang siswa dari ruang operator, setelah itu sholat dhuha, sholat dhuhur berjama'ah, kultum yang disampaikan oleh siswa, kalau hari Jum'at seperti ini yang putra sholat Jum'at sedangkan yang putri ada kajian keputrian tempatnya bisa di kelas atau di Aula. Untuk pembiasaan yang lain adalah bersalaman ketika bertemu, senyum, sapa, salam, sopan, santun atau 5S.
7	Apakah program pembiasaan keagamaan masuk dalam kurikulum madrasah?	Pembiasaan itu kita ajarkan dan termasuk hidden kurikulum, di kurikulum tidak ada tapi diprogram ada.
8	Apa upaya yang telah dilakukan agar kegiatan keagamaan dapat	Saya kira yang paling bagus adalah bagaimana memberi contoh karena

	berjalan dengan baik sesuai harapan?	contoh lebih hebat dari seribu nasehat.
9	Ada berapa jumlah guru agama Islam yang ada di madrasah ini?	Ada 4 orang
10	Apakah semuanya sudah memiliki sertifikat pendidik pak?	Sudah
11	Berdasarkan permenag nomor 16 tahun 2010, bahwa guru agama Islam harus memiliki 5 kompetensi, diantaranya adalah kompetensi kepemimpinan, Bagaimana kompetensi kepemimpinan guru agama Islam yang ada di madrasah ini, pak?	Sudah sangat bagus untuk membimbing anak.
12	Adakah upaya yang telah dilakukan oleh madrasah untuk meningkatkan kompetensi kepemimpinan guru agama Islam yang ada di madrasah ini?	Pelatihan-pelatihan, sebagai pembimbing pembiasaan-pembiasaan keagamaan, perpustakaan kita lengkapi buku-bukunya.
13	Adakah program/rencana pengembangan atau peningkatan mutu SDM (khususnya guru agama Islam) di madrasah ini pak?	Ada
14	Jika ada, seperti apa bentuk pengembangannya pak?	Ke depan saya ingin ada pelatihan-pelatihan yang rutin yang itu hanya ada pada jam kerja tetapi peningkatannya jelas. Karena saya yakin kalau mereka memiliki kemampuan yang bagus maka percaya diri mereka akan muncul, kalau percaya diri mereka sudah baik, mereka akan menjadi pembicara yang baik untuk madrasah ini.
15	Adakah hambatan/kendala yang dihadapi dalam mengembangkan kompetensi guru agama Islam? jika ada, apa itu pak! Bagaimana solusinya pak?	Banyak salah satu contoh adalah PD (percaya diri) mereka yang kurang, contoh ketika ke kota kita sudah punya banyangan kita itu di bawah kota.
16	Adakah daya dukung terhadap pengembangan kompetensi kepemimpinan guru agama Islam yang ada di madrasah ini? kalau ada, bisa disebutkan!	Perpustakaan kita buat yang paling nyaman, kebijakan saya beri kemudahan ketika ada undangan-undangan apa yang berkaitan dengan pelatihan saya pasti berikan rekomendasi untuk ikut pelatihan.
17	Apa saran/masukan bapak kepada	Saya kira diperbanyak latihan dan

<p>pemerintah (kemenag) supaya kompetensi guru agama Islam dapat meningkat?</p>	<p>ini penting, mengapa penting? karena untuk menyelamatkan generasi, ke depan ini saya kira diperbanyak guru agama sebanyak-banyaknya, contoh di Jakarta, di Jakarta sekolah kalau mau laku harus memperbanyak jam agama sebagai contoh SMA 28 Jakarta itu pelajaran agamanya 2 Jam betul di pagi hari, tapi ekstranya hampir semuanya mengacu pada program pembelajaran keagamaan, bahkan seragamnya pakai baju koko akhirnya apa, SMA itu menjadi SMA terfavorit di Jakarta. Nah mengapa ada fenomena seperti ini karena orang tua sekarang ini sudah mulai risau dan galau dengan keadaan sekarang ini karena berbagai pengaruh negatif yang luar biasa itu, akhirnya kemudian salah satu solusi agar anaknya sukses dunia akhirat adalah sekolah agama, nah karena itu solusi satu-satunya adalah guru agama harus diperbanyak. Oleh karena itu pemerintah dalam mengambil kebijakan harus sebanyak-banyaknya menambah guru agama, dan pengembangan kearah peningkatan guru agama, pemerintah harus mendukung dengan maksimal.</p>
---	---

**TRANSKRIP WAWANCARA GURU AGAMA ISLAM**  
**MADRASAH ALIYAH NEGERI SE-KABUPATEN KULON PROGO**

Nara Sumber : Marjono, S.Ag., M.Pd.I

Guru Pengampu : Al-Qur'an Hadis dan Akidah Akhlak

Hari Tanggal : Rabu, 26 Maret 2014

Waktu : 09.00-10.30 WIB

Tempat Tugas : MAN 1 Kalibawang

<b>A. Kompetensi Kepemimpinan Guru Agama Islam</b>		
<b>Kompetensi 1</b>		
NO	PERTANYAAN PENELITI	JAWABAN NARA SUMBER
1	Assalamu'alaikum dengan Bapak	Marjono, S.Ag., M.Pd.I
2	Pak Marjono di MAN 1 Kalibawang Pengampu mata pelajaran apa pak	Qur'an Hadis dan Akidah Akhlak
3	Sudah lama menjadi guru agama pak?	Insya Allah sudah, ya sekitar sepuluh tahun
4	Apakah di madrasah ini ada program pembudayaan pengamalan ajaran agama?	Ada
5	Jika ada, bisa disebutkan macam-macam pembiasaan pengamalan ajaran agama yang ada di madrasah ini?	yang pertama setiap jum'at pagi kita mengadakan sholat dhuha dan tadarus bersama, yang kedua untuk menjelang UN kita mengadakan doa bersama atau istighosah, dulu itu sampai tujuh kali, kalau sekarang dua kali. Terus selain itu sebelum kegiatan pembelajaran di mulai kita membiasakan dengan tadarus atau hafalan surat-surat pendek atau juz Amma lamanya 5-10 Menit, pembiasaan lain adalah Jum'atan bersama atau safari Jum'at yang diadakan oleh bapak camat Kalibawang, kita membawa lima sampai sepuluh anak gantian antar kelas, pembiasaan yang lain adalah sholat dhuhur kita adakan setiap hari dg berjamaah bersama kemudian dilanjutkan dengan



		kultum dengan pengisi kultum dari masing-masing kelas secara bergilir.
6	Apakah setiap kegiatan pembiasaan ada program kegiatannya pak?	Jadi setiap kegiatan sudah ada program kerjanya dan tertulis dalam buku program kerja kegiatan keagamaan yang setiap saat bisa dilihat, bisa dievaluasi untuk peningkatannya.
7	Apa yang bapak ketahui, tentang unsur-unsur pokok yang harus ada dalam program perencanaan pembiasaan pengamalan ajaran agama?	Yaitu berisi tentang nama kegiatan, latar belakang kegiatan, tujuan kegiatan, waktu pelaksanaan dan lain-lain.
8	Apakah bapak memiliki laptop	Ya punya
9	Apa bapak bisa menggunakan laptop dalam membuat program-program keagamaan?	Bisa
10	Adakah kesulitan dalam membuat program pembiasaan keagamaan di madrasah ini?	Tidak karena kita membuat programnya tidak sendiri, jadi dibuat bersama-sama guru mapel agama dan dibantu juga oleh guru bahasa Arab.
11	Apakah di madrasah ini ada pembudayaan perilaku akhlak mulia?	Ada
12	Kalau ada, bisa disebutkan! apa macam dan bentuk pembudayaan perilaku akhlak mulia yang ada di madrasah ini!	Jadi kita adakan atau kita biasakan kalau kita ketemu sesama siswa atau sesama guru, kita ucapkan salam terus berjabat tangan. Bahkan termasuk kepada para tamu yang datang di madrasah ini.
13	Kapan waktu pelaksanaannya?	Kalau untuk salam sapa dan jabat tangan itu waktunya kapan saja
14	Apakah program pembudayaan (pembiasaan) akhlak mulia ada program kegiatannya?	Kalau untuk program pembudayaan akhlak mulia belum ada
15	Adakah kesulitan dalam membuat perencanaan program kegiatan pembiasaan akhlak mulia itu pak?	Sebenarnya tidak hanya saja waktunya yang belum sempat
<b>Kompetensi 2</b>		
1	Bagaimana cara mengkomunikasikan kepada warga madrasah, setiap ada kegiatan pembudayaan pengamalan ajaran	Kita komunikasikan, ketika kita habis sholat dhuhur, selain ada kultum. Kemudian ada informasi-informasi terkait kegiatan

	agama?	keagamaan ataupun pada hari-hari berikutnya.
2	Apakah bp/ibu mengalami kesulitan dalam mengkomunikasikan program-program keagamaan yang ada di madrasah kepada semua unsur madrasah (guru/pegawai dan peserta didik)?	Tidak, ini juga karena sebelumnya kita musyawarahkan bersama dengan guru dan pegawai supaya mereka mendukung kegiatan keagamaan ini.
3	Apakah kegiatan pembiasaan pengamalan ajaran agama di madrasah ini ada koordinator/penanggung jawab kegiatan?	Ada, jadi ada koordinator kegiatan keagamaan yang dikelola oleh guru agama Islam. untuk koordinator alhamdulillah ini ditunjuk saya sebagai koordinator kegiatan keagamaan. Karena di madrasah ini selain kegiatan-kegiatan yang telah disebutkan tadi ada juga setiap tahun, kita juga mengadakan kegiatan kurban/kegiatan Idul Adha yang mana sebagai koordinator kegiatannya adalah guru agama dan didukung oleh semua guru dan pegawai yang ada di MAN Kalibawang ini.
4	Kalau (ada), apakah perorangan/tim kerja?	Kegiatan dilaksanakan oleh tim kerja. Jadi untuk penanggung jawab tidak satu orang tapi tim kerja. Misalnya kegiatan keagamaan ya timnya dari guru agama yang terdiri dari guru Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, dan SKI. Ditambah lagi guru bahasa Arab.
5	Apakah semua warga madrasah ikut terlibat (baik sebagai peserta maupun pembimbing) dalam kegiatan pembiasaan keagamaan di madrasah ini?	Alhamdulillah sebagian besar ini sudah ikut.
6	Apakah dalam pelaksanaan/pembimbingan kegiatan tersebut, ada pembagian tugas atau peran, atau monopoli satu orang?	Tidak monopoli tapi pembagian tugas, misalnya ketika pas sholat dhuha nanti ada sebagai imam, ada yang memimpin do'a dan ada yang memimpin tadarusnya. Dan guru yang di luar PAI ikut mendukung dengan mentertibkan siswa-siswanya sebagai peserta kegiatan tersebut.
7	Bagaimana daya dukung SDM	Alhamdulillah Sumber Daya

	(warga madrasah) terhadap program pembiasaan keagamaan dan akhlak mulia?	Manusia nya sudah baik dan memiliki kompetensi masing-masing. Dengan kompetensi itu dapat dipadukan untuk mendukung kegiatan keagamaan yang ada di madrasah ini.
8	Apa upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan keterlibatan dan partisipasi semua unsur madrasah dalam kegiatan pembiasaan pengamalan ajaran agama?	Semua unsur guru dan pegawai terlibat. Upaya yang lain adalah ada absensi ketidakhadiran di mana ketua kelas masing-masing kelas mengabsen anggotanya yang tidak ikut kegiatan sholat dhuha dan tadarus al-Qur'an dan itu dilakukan setelah selesai kegiatan tersebut, kemudian koordinator merekap ketidakhadiran siswa setiap bulannya dan kemudian ditempel di papan pengumuman, dan ternyata dengan cara itu cukup efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan keagamaan tersebut.
9	Apakah fasilitas/sarana prasana yang ada sudah mendukung terhadap pelaksanaan program pembiasaan keagamaan yang ada di madrasah ini pak?	Madrasah sudah menyediakan al-Qur'an untuk siswa dan guru ini yang pertama. Kemudian yang kedua di madrasah ini juga terdapat masjid sultan agung sebagai tempat kegiatan keagamaan di madrasah aliyah ini. Dan masjid ini juga mampu menampung warga madrasah dalam kegiatan keagamaan tersebut.
<b>Kompetensi 3</b>		
1	Apakah bp/ibu sering melakukan bimbingan dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama?	Alhamdulillah, saya selain guru juga dulunya saya sebagai penyuluh sehingga kami juga sering melakukan kegiatan bimbingan dan penyuluhan di masyarakat. Dan alhamdulillah pula saya juga punya jadwal untuk mengisi pengajian yang diadakan oleh takmir masjid sultan agung kalibawang. Dengan pengalaman itu insya Allah saya tidak mengalami kesulitan dalam memimpin kegiatan keagamaan yang ada di madrasah ini.

2	Apakah bapak mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembimbingan?	Alhamdulillah dengan sedikit ilmu yang saya miliki sebagai modal bimbingan tidak ada kesulitan.
3	Apakah dalam melakukan pembimbingan pembiasaan keagamaan ada inovasi yang bp/ibu lakukan?	Sedikit inovasi yang kami lakukan adalah memakai LCD, yaitu ketika kami menerangkan materi-materi tertentu, misalnya makanan yang halal seperti ini dan makanan yang haram seperti ini, daging babi seperti ini, ayam yang disembelih seperti ini atau istilahnya ayam yang batang/bangkai seperti ini.
4	Apa bapak/ibu sering memberikan motivasi terhadap peserta didik dalam pembudayaan ajaran agama?	Kami memberikan motivasi kepada seluruh siswa agar mereka ikut berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan di lingkungannya. Misalnya memberikan bimbingan al-Qur'an/Iqra' kepada adik-adik baik di TPA/Masjid/Musholla.
5	Kapan itu dilaksanakan?	Ketika mulai pelajaran di kelas, dan habis sholat Dhuhur.
<b>Kompetensi 4</b>		
1	Bagaimana pak, sistem pengelolaan kegiatan pembiasaan pengamalan ajaran agama agar tetap berjalan dengan baik sesuai dengan harapan?	Melakukan absensi setiap kegiatan keagamaan dan memberikan motivasi tentang pentingnya kegiatan tersebut. Kemudian setelah selesai kegiatan kita lakukan evaluasi secara terus menerus.
2	Upaya apa yang telah dilakukan supaya peserta kegiatan pengamalan ajaran agama dihadiri secara maksimal oleh warga madrasah?	Dengan kita absen dengan harapan yang ikut kegiatan tersebut bisa optimal. Dan tahu siapa yang ikut dan siapa yang tidak ikut. Kemudian kita berikan nasehat/penyadaran-penyadaran tentang pentingnya kegiatan tersebut bagi siswa.
3	Bagaimana sikap bp/ibu terhadap orang lain yang berbeda paham agamanya?	Toleransi, karena kita semua punya dasar masing-masing walaupun ada perbedaan dan tidak menghina satu sama lain.
4	Upaya apa yang bp/ibu lakukan dalam rangka menjaga keharmonisan dengan orang lain yang memiliki paham agama yang berbeda?	Ya koita toleransi saja, kalau kita tidak setuju ya diam saja. Kalau setuju ya kita ikuti. Karena setiap orang punya dasar masing-masing, mereka punya dasar dan saya juga

		punya dasar.
<b>B. Pengembangan Kompetensi Kepemimpinan Guru Agama Islam</b>		
1	Apa yang bapak/ibu lakukan, sebagai upaya untuk mengembangkan kompetensi kepemimpinan sebagai guru agama?	Diadakan latihan-latihan atau diskusi-diskusi demi kemajuan bersama, dari kekurangan dan kelebihan masing-masing guru sehingga terjadi saling mengisi antar guru. Kemudian saya juga aktif berorganisasi, di tingkat kecamatan saya sebagai sekretaris Majelis Wakil Cabang Nahdlotul Ulama (MWC NU), untuk Anshor di kecamatan saya sebagai sekretaris terus sedangkan di Anshor cabang ikut di bagian pengembangan diri. Slain itu juga mengisi pengajian di lingkungan saja di antaranya masjid sultan agung, dan masjid al-Islami dan sekarang juga menangani anak-anak yang terlibat NAPZA di pondok al-Islami dalam satu minggu saya terlibat 4 hari.
2	Bagaimana kontribusi madrasah terhadap peningkatan kompetensi guru?	Ya di madrasah ini sering diadakan pelatihan-pelatihan, kalau ada penataran-penataran dari guru juga dikirimkan untuk meningkatkan kompetensi guru. Dan alhamdulillah saya ikut pembibitan da'i muda nasional di Jakarta selama 2 bulan.
3	Adakah faktor-faktor yang mendukung pengembangan kompetensi kepemimpinan guru agama di madrasah ini?	Ada, jadi dari madrasah itu memberi kesempatan kepada guru PAI maupun non PAI untuk melanjutkan studi jenjang S2 atau S3.
4	Adakah kendala/hambatan bapak dalam mengembangkan kompetensi kepemimpinan ini?	Di madrasah ini agak kurang pengembangan kompetensi leadershipnya, misalnya penataran-penataran masih kurang dan jarang sekali ada penataran di tahun-tahun terakhir ini.
5	Adakah masukan kepada pihak madrasah/kemenag terhadap	Kepada Kemenag, ya mohon setiap tahun itu ada penataran bagi guru

	pengembangan SDM yang ada di madrasah terutama guru agama Islam?	PAI, sudah lama sekali tidak ada penataran sehingga wawasan kami ya itu-itu saja. Dan untuk Madrasah kalau ada permintaan pengiriman peserta penataran ya dirolling sehingga tidak orang-orang tertentu, itu-itu saja.
--	--	--

**TRANSKRIP WAWANCARA GURU AGAMA ISLAM**  
**MADRASAH ALIYAH NEGERI SE-KABUPATEN KULON PROGO**

Nara Sumber : H. Mustafid Enuhad, S.Ag

Guru Pengampu : Fiqih MAN Wates 1

Hari/Tanggal : Kamis, 27 Maret 2014

Waktu : 09.30 s.d 10.30 WIB

Tempat : Ruang Tamu MAN Wates 1

<b>A. Kompetensi Kepemimpinan Guru Agama Islam</b>		
<b>Kompetensi 1</b>		
<b>NO</b>	<b>PERTANYAAN PENELITI</b>	<b>JAWABAN NARA SUMBER</b>
1	Assalamu'alaikum dengan Bapak	Mustafid Enuhad, S.Ag
2	Guru Pengampu apa pak?	Fiqih di MAN Wates 1
3	Apakah di madrasah ini ada program pembudayaan pengamalan ajaran agama?	Ada
5	Jika ada, bisa disebutkan macam-macam pembiasaan pengamalan ajaran agama yang ada di madrasah ini?	Pembiasaan di madrasah ini ada berbagai hal, yang pertama adalah setiap hari Senin pada jam nol-nol itu semua siswa dari kelas X sampai XII dan dibimbing oleh guru, dan bagi anak yang mampu ikut tadarus dan ikut menyimak.yang kedua di madrasah ini sepuluh menit jam pertama itu semua anak di hari Senin sampai Sabtu itu tadarus al-Qur'an pada sepuluh menit pertama,mulai jam 07.00 sampai 07.10 Menit setiap hari. Kemudian di madrasah ini juga dibiasakan sholat dhuha pada jam nol-nol, untuk kelas X pada hari Senin, kelas XI hari Selasa, kelas XII hari Rabu, lalu hari Kamisnya berbalik kelas X lagi, hari Jum'at kelas XI dan hari Sabtu untuk kelas XII. Pembiasaan yang lain adalah Sholat Dhuhur berjama'ah di Madrasah

		dengan 2 sation jama'ah karena kalau 1 sation tempatnya itu sedikit kurang/sangat terbatas dan juga jumlah keran yang ada untuk wudhu terbatas.
6	Apakah setiap kegiatan pembiasaan ada program kegiatannya pak?	Ada, itu sudah di buat jadwal kegiatannya dan ada programnya.
7	Apa yang bapak ketahui tentang unsur-unsur pokok yang harus ada dalam program perencanaan pembiasaan pengamalan ajaran agama	Ya nama kegiatan, tujuan, target, indikator, dan waktu pelaksanaan.
8	Apakah bapak memiliki laptop	Ya
9	Apakah bapak bisa menggunakan laptop dalam membuat program keagamaan	Ya tentu
10	Adakah kesulitan dalam membuat program pembiasaan keagamaan di madrasah ini?	Tidak, karena itu ada koordinatornya yaitu pak Ibnu Heri Cahyono guru al-Qur'an Hadis di madrasah ini.
11	Apakah di madrasah ini ada pembudayaan perilaku akhlak mulia?	Ada, salah satu contohnya anak-anak ketika masuk sekolah itu bersalaman dengan guru di depan gerbang masuk, dan itu dipiketkan.
12	Kalau ada, bisa disebutkan! apa macam dan bentuk pembudayaan perilaku akhlak mulia yang ada di madrasah ini!	Salah satu contohnya anak-anak ketika masuk sekolah itu anak-anak itu bersalaman dengan guru di depan gerbang masuk, dan itu dipiketkan.
13	Kapan waktu pelaksanaannya?	Untuk waktu tidak terikat waktu
14	Apakah program pengamalan akhlak mulia ada program kegiatannya pak?	Karena itu bentuknya abstrak ya pak, dan sudah tercantum dalam visi misi madrasah, ya tidaklah tapi kita kondisikan agar anak berakhlak baik.
<b>Kompetensi 2</b>		
1	Bagaimana cara mengkomunikasikan kepada warga madrasah, setiap ada kegiatan pembudayaan pengamalan ajaran agama?	Di madrasah ini kepala madrasah dan waka itu sering melakukan brifieng dan ada evaluasi, biasanya 1 bulan atau 2 bulan sekali. Termasuk akhlak mulia juga diperhitungkan dalam kenaikan kelas. Kemudian untuk sosialisasi kegiatan biasanya disampaikan lewat speaker/pengeras suara baik ada di masjid maupun di kantor guru.



2	Apakah bp/ibu mengalami kesulitan dalam mengkomunikasikan program-program keagamaan yang ada di madrasah kepada semua unsur madrasah (guru/pegawai dan peserta didik)?	Tidak ada kesulitan
3	Apakah kegiatan pembiasaan pengamalan ajaran agama di madrasah ini ada koordinator/penanggung jawab kegiatan?	Ada
4	Kalau (ada), apakah perorangan/tim kerja?	Di situ koordinator keagamaannya adalah bapak Ibnu Heru Cahyono dengan dibantu oleh ibu Hj. Sumarni Hanan
5	Apakah semua warga madrasah ikut terlibat (baik sebagai peserta maupun pembimbing) dalam kegiatan pembiasaan keagamaan di madrasah ini?	Untuk seperti baca Qur'an, Sholat dhuha, tadarus pagi itu semua guru baik guru agama maupun non agama semua terlibat.
6	Apakah dalam pelaksanaan/pembimbingan kegiatan tersebut, ada pembagian tugas atau peran, atau monopoli satu orang?	Oh ada, ada, contoh imam dhuha itu bergantian koordinator kelas satu saya sendiri, untuk kelas duanya bapak Ibnu Heri dan kelas tiganya bapak Ahmad Khudlori.
7	Bagaimana daya dukung SDM (warga madrasah) terhadap program pembiasaan keagamaan dan akhlak mulia?	Kalau SDM tentu di sekolah ini beragam artinya sudah mampu betul untuk itu,tetapi ada sebagian yang belum. Tetapi dalam kegiatan keagamaan semua ikut terlibat.
8	Apa upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan keterlibatan dan partisipasi semua unsur madrasah dalam kegiatan pembiasaan pengamalan ajaran agama?	Untuk sholat dhuha itu ada absen tetapi yang sholat dhuha belum ada,hanya saja guru yang mengajar jam pertama menanyakan siapa tadi yang hadir dan tidak, dan bagi anak yang tidak mengikuti dipanggil oleh BP/kesiswaan dan guru agama juga libatkan.
9	Apakah fasilitas/sarana prasana yang ada sudah mendukung terhadap pelaksanaan program pembiasaan keagamaan yang ada di madrasah ini pak?	Sudah cukup baik, hanya saja masjid yang ada belum mampu menampung secara keseluruhan sehingga dibuat dua gelombang.

<b>Kompetensi 3</b>		
1	Apakah bp/ibu sering melakukan bimbingan dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama?	Ya sering-sering, misal
2	Apakah bapak mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembimbingan?	Oh tidak-tidak pak
3	Apakah dalam melakukan pembimbingan pembiasaan keagamaan ada inovasi yang bp/ibu lakukan?	Inovasi ya pakai LCD, pakai alat2 peraga, mengundang motivator dari luar tentang agama.
4	Apa bapak/ibu sering memberikan motivasi terhadap peserta didik dalam pembudayaan ajaran agama?	Sering-sering bapak, dan itu saya lakukan setiap ada kesempatan, baik di kelas maupun pada sa'at pengajian kelas yang diadakan secara bergilir.
5	Kapan itu dilaksanakan?	Di kelas, pengajian kelas dan kapanpun selama ada kesempatan
<b>Kompetensi 4</b>		
1	Bagaimana pak, sistem pengelolaan kegiatan pembiasaan pengamalan ajaran agama agar tetap berjalan dengan baik sesuai dengan harapan?	Ya terpenting dari semua itu adalah dukungan dari semua pihak dari guru, tu dan siswa. Adanya evaluasi yang rutin dilakukan setiap bulan sekali atau dua kali, dan dipimpin langsung oleh kepala madrasah
2	Bagaimana sikap bp/ibu terhadap orang lain yang berbeda paham agamanya?	Oh ya di sekolah sangat toleran misalnya pelaksanaan sholat tarawih di sini diadakan 8 rakaat bagi yang mau menambah dipersilahkan
3	Upaya apa yang bp/ibu lakukan dalam rangka menjaga keharmonisan dengan orang lain yang memiliki paham agama yang berbeda?	Tadi sudah saya sampaikan, misalnya pada kegiatan pesantren Ramadhan; sholat tarawih yang kita lakukan kita ambil yang tengah-tengah yaitu 11 rakaat, kemudian yang mau menambah 23 rakaat dipersilahkan.
<b>B. Pengembangan Kompetensi Kepemimpinan Guru Agama Islam</b>		
1	Apa yang bapak/ibu lakukan, sebagai upaya untuk mengembangkan kompetensi kepemimpinan sebagai guru agama?	Salah satunya adalah melanjutkan studi lanjut S2, ikut workshop, ikut diklat baik yang formal maupun non formal, berbagai aktivitas di masyarakat dan mengisi pengajian di sana sini.
2	Bagaimana kontribusi madrasah terhadap peningkatan kompetensi	Ya tentu saja madrasah itu mengadakan motivasi dan dorongan,

	guru?	dan Madrasah ini sering mengadakan workshop dalam setahun sekali atau dua kali, agar guru itu maju, kemudian setiap Jum'at itu ada pembimbingan pembuatan PTK dan juga presentasi hasil penelitian guru.
3	Adakah faktor-faktor yang mendukung pengembangan kompetensi kepemimpinan guru agama di madrasah ini?	Ya itu tadi, salah satunya mendukung kompetensi kepemimpinan guru agama.
4	Adakah kendala/hambatan bapak dalam mengembangkan kompetensi kepemimpinan ini?	Ya tentu saja kendala itu selalu ada, sekarang guru banyak tuntutan macam-macam, misalnya tuntutan administrasi memang banyak, harus membuat ini membuat itu, ditambah lagi tugas ini tugas itu, kemudian pulang juga sudah sore, apalagi di sekolah negeri absennya pakai finger print kita datang jam sekian pulang jam sekian, sehingga sudah kehabisan fisik maupun waktu.
5	Adakah masukan kepada pihak madrasah/kemenag terhadap pengembangan SDM yang ada di madrasah terutama guru agama Islam?	Kepada kemenag agar mendukung madrasah program-program yang ada di madrasah ini. Kurikulum madrasah sangat banyak sehingga memberatkan bagi anak, guru jangan hanya dituntut lurus saja sesuai kurikulum karena dilapangan permasalahan yang ada sangat banyak dan kompleks. Misalnya saya mengajar fiqih dan ternyata anak tidak bisa baca Arab maka saya harus membimbing sesuai kebutuhan anak. Kemudian guru diberikan waktu yang cukup untuk meningkatkan kompetensinya.

**TRANSKRIP WAWANCARA GURU AGAMA ISLAM**  
**MADRASAH ALIYAH NEGERI SE-KABUPATEN KULON PROGO**

Nara Sumber : Hj. Sumarni Hanan, S.Pd.I

Guru Pengampu : Fikih dan Akidah Akhlak

Hari/Tanggal : Kamis, 27 Maret 2014

Waktu : 12.30 s.d 13.30 WIB

Tempat : Ruang Tamu MAN Wates 1

<b>A. Kompetensi Kepemimpinan Guru Agama Islam</b>		
<b>Kompetensi 1</b>		
<b>NO</b>	<b>PERTANYAAN PENELITI</b>	<b>JAWABAN NARA SUMBER</b>
1	Assalamu'alaikum dengan Bapak	Walaikumusalam
2	Dengan ibu	Sumarni
3	Pengampu mata pelajaran	Fikih dan Akidah Akhlak
4	Apakah di madrasah ini ada program pembudayaan pengamalan ajaran agama?	Ada banyak sekali
5	Jika ada, bisa disebutkan macam-macam pembiasaan pengamalan ajaran agama yang ada di madrasah ini?	Diantaranya ada keputrian, sholat Jum'at, kemudian pengajian kelas, kemudian sholat dhuha, kemudian piket membersihkan masjid, jum'at bersih, dan pokoknya masih banyak lagi.
6	Apakah setiap kegiatan pembiasaan ada program kegiatannya bu?	Semua kegiatan itu sudah terjadwal, umpamanya sholat dhuha, Azan Duhur, bersih-bersih. Tapi tidak tertulis dalam bentuk program kegiatan keagamaan, sedangkan tujuan kegiatan hanya kita memberitahu secara lisan bahwa tujuan kita ini.
7	Apa yang ibu ketahui tentang unsur-unsur pokok yang harus ada dalam membuat program perencanaan pembiasaan pengamalan ajaran agama?	Yaitu sasaran, indikator, nama kegiatan, penanggung jawab (pelaksana dan monitoring), sumber dana, dan target.
8	Apakah ibu memiliki laptop	Tidak punya
9	Apa ibu bisa menggunakan laptop	Tidak

	dalam membuat program pembiasaan?	
10	Apakah di madrasah ini ada pembudayaan perilaku akhlak mulia?	Ya jelas ada.
11	Kalau ada, bisa disebutkan! apa macam dan bentuk pembudayaan perilaku akhlak mulia yang ada di madrasah ini!	Salaman pagi, dan setelah pulang sekolah
<b>Kompetensi 2</b>		
1	Bagaimana cara mengkomunikasikan kepada warga madrasah, setiap ada kegiatan pembudayaan pengamalan ajaran agama?	Kalau untuk guru dan pegawai biasanya langsung di floorkan dalam rapat oleh bapak kepala madrasah, dan untuk siswa biasanya saya sendiri yang masuk ketiap kelas dan kadang-kadang juga kita lewat halo-halo
2	Apakah ibu mengalami kesulitan dalam mengkomunikasikan program-program keagamaan yang ada di madrasah kepada semua unsur madrasah (guru/pegawai dan peserta didik)?	Tidak ada
3	Apakah kegiatan pembiasaan pengamalan ajaran agama di madrasah ini ada koordinator/penanggung jawab kegiatan?	Ada
4	Kalau (ada), apakah perorangan/tim kerja?	Untuk koordinator pengajian kelas itu guru agama dan wali kelas, untuk sholat dhuha koordinatornya guru agama, sholat dhuhur itu ada takmir masjidnya.
5	Apakah semua warga madrasah ikut terlibat (baik sebagai peserta maupun pembimbing) dalam kegiatan pembiasaan keagamaan di madrasah ini?	Yang terlibat itu hanya jam pertama ngajar itu sebagai pendamping sholat dhuha, sedangkan pegawai bebas.
6	Apakah dalam pelaksanaan/pembimbingan kegiatan tersebut, ada pembagian tugas atau peran, atau monopoli satu orang?	Oh nggak di sini bebas siapa yang duluan sampai (masjid), tapi kadang-kadang kalau itu (guru agama) nggak datang langsung ambil alih
7	Bagaimana daya dukung SDM (warga madrasah) terhadap program pembiasaan keagamaan dan akhlak	Ya alhamdulillah kita punya kerja sama masing-masing saling mengingatkan. Apalagi sholat

	mulia?	seperti sekarang ini, siswa-siswa dari guru jam istirahat ini, kata orang jawa istilah <i>opyak-opyak</i> , ayo...ayo...
8	Apa upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan keterlibatan dan partisipasi semua unsur madrasah dalam kegiatan pembiasaan pengamalan ajaran agama?	Upaya kita minta tolong kepada guru-guru dan semuanya agar saling kerjasama dan mengajak dalam melaksanakan baik sholat dhuha,dan sholat dhuhur.
9	Apakah fasilitas/sarana prasana yang ada sudah mendukung terhadap pelaksanaan program pembiasaan keagamaan yang ada di madrasah ini pak?	Alhamdulillah fasilitas yang ada sudah sangat mendukung karena masjid di sini sudah dilebarkan dan dibesarkan.
<b>Kompetensi 3</b>		
1	Apakah bp/ibu sering melakukan bimbingan dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama?	Ya saya hanya memantau dan opyak-opyak atau ngoyak-ngoyak dan yang biasa memimpin itu pak Mustafid,pak Ibnu, dan Khudlori.
2	Apakah bapak mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembimbingan?	Tidak ada
3	Apakah dalam melakukan pembimbingan pembiasaan keagamaan ada inovasi yang ibu lakukan?	Ya tentu, saya langsung ngomong dengan memberikan contoh-contoh kakak kelasnya yang berhasil dulu seperti ini.
4	Apakah bapak/ibu sering memberikan motivasi terhadap peserta didik dalam pembudayaan ajaran agama?	Itu selalu,jadi kalau ada isra' m'roj atau maulud nabi
5	Kapan itu dilaksanakan?	Tidak terikat waktu, dan bisa kapanpun
<b>Kompetensi 4</b>		
1	Bagaimana pak, sistem pengelolaan kegiatan pembiasaan pengamalan ajaran agama agar tetap berjalan dengan baik sesuai dengan harapan?	Seperti pengajian kelas, itu saya siapkan sebuah buku, umpamanya hari ini pengajiannya giliran kelas XI IPA 2, itu saya serahkan bukunya, nanti siapa yang baca Qur'an, siapa yang penterjemah dan siapa pemberi materi pengajiannya dan siapa yang memegang notulen itu dan siapa guru pendampingnya. Dan untuk sholat yang menggiring/mengajak ke masjid, bagi anak yg putri yang tidak ikut karena berhalangan itu kita suruh

		bersih-bersih di luar masjid, dan bagi anak yang tidak ikut akan ditangani oleh guru agama dengan dibantu guru BK dan tim disiplin.
2	Bagaimana sikap bp/ibu terhadap orang lain yang berbeda paham agamanya?	Ya pokoknya kita jalankan apa yang kita yakini, dan silahkan dia menjalankan apa yang dia yakini. Yang penting kita sama beribadah/beramal.
3	Upaya apa yang ibu lakukan dalam rangka menjaga keharmonisan dengan orang lain yang memiliki paham agama yang berbeda?	misalnya beda dalam jumlah rakaat sholat tarawih, di sini dilaksanak dua-dua, bagi yang mau delapan ya silahkan. yang mau nambah ya silahkan,
<b>B. Pengembangan Kompetensi Kepemimpinan Guru Agama Islam</b>		
1	Apa yang bapak/ibu lakukan, sebagai upaya untuk mengembangkan kompetensi kepemimpinan sebagai guru agama?	Saya di masyarakat ya di PKK, DASAWISMA, dan mengisi pengajian di beberapa tempat seperti di Donomulyo, Wareng, Plugon, Tegowanu.
2	Bagaimana kontribusi madrasah terhadap peningkatan kompetensi guru?	Ya banyak yang ditingkatkan. Disini juga guru agama yang putra terjadwal sebagai khotib Jum'at di masjid madrasah
3	Adakah faktor-faktor yang mendukung pengembangan kompetensi kepemimpinan guru agama di madrasah ini?	Ya karena adanya panggilan jiwa...aku ini harus menyampaikan walaupun satu ayat.
4	Adakah kendala/hambatan bapak dalam mengembangkan kompetensi kepemimpinan ini?	Saya sih kayaknya lancar-lancar saja dan sejauh ini tidak ada hambatan
5	Adakah masukan kepada pihak madrasah/kemenag terhadap pengembangan SDM yang ada di madrasah terutama guru agama Islam?	Buat saya sih kalau bisa mengatur waktu kayaknya tidak ada benturan (waktu).

## TRANSKRIP WAWANCARA GURU AGAMA ISLAM

### MADRASAH ALIYAH NEGERI SE-KABUPATEN KULON PROGO

Nara Sumber : Ibnu Heri Cahyono, S.Ag

Guru Pengampu : Al-Qur'an Hadis MAN Wates 1

Hari/Tanggal : Sabtu, 22 Maret 2014

Waktu : 13.00 s.d 13.30 WIB

Tempat : Ruang Guru MAN Wates 1

<b>A. Kompetensi Kepemimpinan Guru Agama Islam</b>		
<b>Kompetensi 1</b>		
<b>NO</b>	<b>PERTANYAAN PENELITI</b>	<b>JAWABAN NARA SUMBER</b>
1	Assalamu'alaikum dengan Bapak	Bapak Ibnu Heri Cahyono
2	Pengampu mata pelajaran apa pak	Pengampu pelajaran Qur'an Hadis
3	Sudah lama menjadi guru agama pak?	Saya ngajar sejak tahun 2000
4	Apakah di madrasah ini ada program pembudayaan pengamalan ajaran agama?	Ada
5	Jika ada, bisa disebutkan macam-macam pembiasaan pengamalan ajaran agama yang ada di madrasah ini?	Program Tadarus al-Qur'an tiap hari pada jam pertama, kemudian BBQ (bimbingan baca Qur'an) harinya tiap senin jam pertama selain senin minggu pertama tempatnya di kelas masing-masing, kemudian sholat dhuha tiap hari tapi kelasnya bergantian.
6	Apakah setiap kegiatan pembiasaan ada program kegiatannya pak?	Ada program bersama terkait dengan lab. Agama, ketakmiran dan guru agama.
7	Apa yang bapak ketahui tentang unsur-unsur pokok yang harus ada dalam membuat program perencanaan pembiasaan pengamalan ajaran agama?	Nama kegiatan, indikator, tujuan, target dan penanggung jawab.
8	Apakah bapak memiliki laptop	Punya
9	Apa bapak bisa menggunakan laptop dalam membuat program pembiasaan?	Bisa



10	Adakah kesulitan dalam merencanakan pembudayaan keagamaan di madrasah ini?	Kalau merencanakan tidak kesulitan, hanya saja pelaksanaannya terutama dalam hal pendampingan belajar.
11	Apakah di madrasah ini ada pembudayaan perilaku akhlak mulia?	Ada
12	Kalau ada, bisa disebutkan! apa macam dan bentuk pembudayaan perilaku akhlak mulia yang ada di madrasah ini!	Ada, tetapi tidak terprogram seperti salaman pagi, berpakaian rapi dan sebagainya.
<b>Kompetensi 2</b>		
1	Bagaimana cara mengkomunikasikan kepada warga madrasah, setiap ada kegiatan pembudayaan pengamalan ajaran agama?	Biasanya diinformasikan melalui kelas dan melalui osis.
2	Apakah bp/ibu mengalami kesulitan dalam mengkomunikasikan program-program keagamaan yang ada di madrasah kepada semua unsur madrasah (guru/pegawai dan peserta didik)?	Saya kira untuk meginformasikan tidak ada kesulita. Cuman untuk memantau kegiatan itu yang kesulitan karena dibutuhkan administrasi untuk memantaunya.
3	Apakah kegiatan pembiasaan pengamalan ajaran agama di madrasah ini ada koordinator/penanggung jawab kegiatan?	Ada, saya sendiri
4	Kalau (ada), apakah perorangan/tim kerja?	Sementara strukturprogram belum terbentuk secara SK belum ada hanya pembagian tugas saja, hanya bagian keputrian, sholat dhuha
5	Apakah semua warga madrasah ikut terlibat (baik sebagai peserta maupun pembimbing) dalam kegiatan pembiasaan keagamaan di madrasah ini?	Untuk sholat dhuha semua guru agama semua terlibat, dan guru yang lain hanya sekedar mendampingi.
6	Apakah dalam pelaksanaan/pembimbingan kegiatan tersebut, ada pembagian tugas atau peran, atau monopoli satu orang?	Ada pembagian tugas
7	Bagaimana daya dukung SDM (warga madrasah) terhadap program pembiasaan keagamaan dan akhlak	Untuk sementara yang terlibat aktif baru agama, dan yang lain belum bisa diaktifkan, atau terlibat pada

	mulia?	program tertentu saja seperti tadarus al-Qur'an.
8	Apa upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan keterlibatan dan partisipasi semua unsur madrasah dalam kegiatan pembiasaan pengamalan ajaran agama?	Pertama kesurituladanan dari guru-guru itu, ada absensi untuk sholat dhuhur dan BBQ saja.
9	Apakah fasilitas/sarana prasana yang ada sudah mendukung terhadap pelaksanaan program pembiasaan keagamaan yang ada di madrasah ini pak?	Fasilitas sudah mencukupi, hanya saja untuk masjid yang ada belum bisa menampung semua siswa, sehingga dibuat dua ship untuk pelaksanaan sholat dhuhur. Kalau sekarang ya hampir 80% mencukupi. untuk MCK itu masih kurang memadai dibanding dengan jumlah siswa.
<b>Kompetensi 3</b>		
1	Apakah bp/ibu sering melakukan bimbingan dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama?	Kalau saya sering
2	Apakah bapak mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembimbingan?	Kesulitannya waktu yang terbatas
3	Apakah dalam melakukan pembimbingan pembiasaan keagamaan ada inovasi yang bp/ibu lakukan?	Inovasi yang saya lakukan untuk sholat dhuha biasanya tidak hanya melulu sholat dhuha saja tetapi juga dikaitkan dengan bacaan-bacaan dan do'a-doanya dan kadang-kadang saya beri ceramah tetapi sebentar.
4	Apa bapak/ibu sering memberikan motivasi terhadap peserta didik dalam pembudayaan ajaran agama?	Ya tiap kali
5	Kapan itu dilaksanakan?	Di kelas dan di masjid ketika ada kegiatan keagamaan
<b>Kompetensi 4</b>		
1	Bagaimana pak, sistem pengelolaan kegiatan pembiasaan pengamalan ajaran agama agar tetap berjalan dengan baik sesuai dengan harapan?	Saya berusaha melibatkan personal guru yang mempunyai kecakapan agar bisa membantu kegiatan keagamaan yang ada, karena kalau hanya mengandalkan guru agama ya belum mencukupi sehingga perlu bantuan gur yang lain dalam kegiatan ini.
2	Bagaimana sikap bp/ibu terhadap orang lain yang berbeda paham	Kalau di sini kitamengutamakan kebersamaan dan semua bisa

	agamanya?	terjangkau, jadi seminal mungkin bisa mengambil titik tengahnya untuk masalah-masalah khilafiyah
3	Upaya apa yang bp/ibu lakukan dalam rangka menjaga keharmonisan dengan orang lain yang memiliki paham agama yang berbeda?	Seperti sholat tarawih kita kerjakan 11 rakaat dan dua-dua
<b>B. Pengembangan Kompetensi Kepemimpinan Guru Agama Islam</b>		
1	Apa yang bapak/ibu lakukan, sebagai upaya untuk mengembangkan kompetensi kepemimpinan sebagai guru agama?	Sharing dengan teman, saya aktif di kegiatan BADKO dan Rayon TK/TPA
2	Bagaimana kontribusi madrasah terhadap peningkatan kompetensi guru?	Masih kurang tapi terutama terkait lab. Agama yang kurang memadai
3	Adakah faktor-faktor yang mendukung pengembangan kompetensi kepemimpinan guru agama di madrasah ini?	Buku-buku
4	Adakah kendala/hambatan bapak dalam mengembangkan kompetensi kepemimpinan ini?	Terbatasnya waktu untuk mengembangkan diri karena waktu yang ada sudah habis di kelas maupun di luar kelas.
5	Adakah masukan kepada pihak madrasah/kemenag terhadap pengembangan SDM yang ada di madrasah terutama guru agama Islam?	Adanya pengakuan lab. Agama yang ada di madrasah. Dalam arti pengelolaannya diakui dalam jumlah jam sebagaimana pengelola lab. yang lain.

## TRANSKRIP WAWANCARA GURU AGAMA ISLAM

### MADRASAH ALIYAH NEGERI SE-KABUPATEN KULON PROGO

Nara Sumber : Zaenal Musthofa, S.Ag

Guru Pengampu : Al-Qur'an Hadis MAN 2 Wates

Hari/Tanggal : Jum'at, 14 Maret 2014

Waktu : 09.00 s.d 10.00 WIB

Tempat : Ruang Guru

<b>A. Kompetensi Kepemimpinan Guru Agama Islam</b>		
<b>Kompetensi 1</b>		
NO	PERTANYAAN PENELITI	JAWABAN NARA SUMBER
1	Assalamu'alaikum dengan Bapak	Wa'alaikumussalam
	Dengan bapak	Zaenal Musthofa
2	Pengampu mata pelajaran apa pak	Pengampu materi Qur'an Hadis
3	Sudah lama menjadi guru agama pak?	Sejak 2005
4	Apakah di madrasah ini ada program pembudayaan pengamalan ajaran agama?	Ya, ada
5	Jika ada, bisa disebutkan macam-macam pembiasaan pengamalan ajaran agama yang ada di madrasah ini?	Diantaranya adalah musyafa'hah, murotal/membaca Qur'an secara tartil, setelah itu baca Nadhom asmaul Husna, tadarus al-Qur'an, sholat dhuha, jama'ah sholat Dhuhur, kultum/khitobah setelah sholat Dhuhur dan ibadah sholat Jum'at.
6	Apakah setiap kegiatan pembiasaan ada program kegiatannya pak?	Programnya ada, yaitu program pengamalan ajaran agama Islam mulai hari, jam, menit sudah kami siapkan.
7	Apa yang bapak ketahui tentang unsur-unsur pokok yang harus ada dalam membuat program perencanaan pembiasaan pengamalan ajaran agama?	Nama kegiatan, sasaran, tujuan diadakan, pembimbing, waktu pelaksanaan.
8	Apakah bapak memiliki laptop?	Ya
9	Apa bapak bisa menggunakan laptop	Ya bisa

	dalam membuat program pembiasaan?	
10	Adakah kesulitan dalam merencanakan pembudayaan keagamaan di madrasah ini?	Oh saya rasa tidak ada kesulitan
11	Apakah di madrasah ini ada pembudayaan perilaku akhlak mulia?	Ada
12	Kalau ada, bisa disebutkan! apa macam dan bentuk pembudayaan perilaku akhlak mulia yang ada di madrasah ini!	termasuk <i>musyafahah</i> atau berjabat tangan itu termasuk pembiasaan akhlak mulia, salam, sapa, senyum itu juga kami lakukan.
13	Kapan waktu pelaksanaannya?	Kapanpun bisa
14	Apakah program pembudayaan (pembiasaan) akhlak mulia ada program kegiatannya?	Ada
15	Adakah kesulitan dalam membuat perencanaan program kegiatan pembiasaan akhlak mulia itu pak?	Pada prinsipnya apapun tidak bisa lepas dari kesulitan tetapi setiap ada kesulitan kita komunikasikan dengan kurikulum dan kepala sekolah.
<b>Kompetensi 2</b>		
1	Bagaimana cara mengkomunikasikan kepada warga madrasah, setiap ada kegiatan pembudayaan pengamalan ajaran agama?	Biasanya bisa lewat personil dan lewat umum.lewat personil saya sendiri menyampaikan ketika saya mengajar, Kemudian yang umum bisa lewat sound (speaker madrasah) yang semuanya sudah tersalur ketiap kelas, terus kemudian lewat mimbar masjid.
2	Apakah bp/ibu mengalami kesulitan dalam mengkomunikasikan program-program keagamaan yang ada di madrasah kepada semua unsur madrasah (guru/pegawai dan peserta didik)?	Tidak ada
3	Apakah kegiatan pembiasaan pengamalan ajaran agama di madrasah ini ada koordinator/penanggung jawab kegiatan?	Ada,saya sendiri
4	Kalau (ada), apakah perorangan/tim kerja?	Kalau di SK itu hanya koordinator keagamaan secara umum, tapi yang kegiatan keagamaan secara khusus itu ada tim/panitia-panitianya

		sendiri.
5	Apakah semua warga madrasah ikut terlibat (baik sebagai peserta maupun pembimbing) dalam kegiatan pembiasaan keagamaan di madrasah ini?	Ya ikut semuanya. Keterlibatannya tergantung acaranya seperti sholat dhuha Ada yang ikut membimbing seperti seperti sholat Dhuha. Untuk siswa ada yang aktif dan tidak aktif tergantung kegiatannya. Pada kegiatan murotal itu siswa aktif menyimak dan aktif membaca. Kemudian untuk nadhom asmaul husna itu membaca bersama-sama.
6	Apakah dalam pelaksanaan/pembimbingan kegiatan tersebut, ada pembagian tugas atau peran, atau monopoli satu orang?	oh tidak monopoli satu orang tapi semua ikut terlibat.
7	Bagaimana daya dukung SDM (warga madrasah) terhadap program pembiasaan keagamaan dan akhlak mulia?	Sudah baik, semua ikut terlibat dan mendukung.
8	Apa upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan keterlibatan dan partisipasi semua unsur madrasah dalam kegiatan pembiasaan pengamalan ajaran agama?	Kita adakan presensi kehadiran baik guru dan siswa.
9	Apakah fasilitas/sarana prasana yang ada sudah mendukung terhadap pelaksanaan program pembiasaan keagamaan yang ada di madrasah ini pak?	Saya melihatnya sudah cukup dan sudah mendukung.
<b>Kompetensi 3</b>		
1	Apakah bp/ibu sering melakukan bimbingan dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama?	Kalau saya secara pribadi sudah sering melakukan arahan dan bimbingan baik itu yang bersifat rutinitas harian siswa/siswi yang mimpin di sini, apa di sana ataupun materikulasi pembimbingan al-Qur'an sudah biasa saya lakukan.
2	Apakah bapak mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembimbingan?	Saya kesulitan ada di waktu saja, contoh ini kegiatan KBM selesai sampai pukul 14.30, terus kemudian setelah itu dilanjutkan program matrikulasi setiap hari Selasa, sama Rabu. Kalau saya melakukan program itu ya <i>kesesekan</i> toh pak! Coba misalnya jam setengah tiga saya baru keluar dari kelas terus

		mengajar matrikulasi mulai pukul 14.30, kemudian baru mulai sudah azan ashar, mau-mau tidak mau harus berhenti, kemudian dilanjutkan lagi paling cepat jam 15.30.
3	Apakah dalam melakukan pembimbingan pembiasaan keagamaan ada inovasi yang bp/ibu lakukan?	Salah satu inovasi yang saya lakukan ada adanya buku monitoring kegiatan keagamaan siswa, kemudian saya pernah menggunakan LCD di masjid untuk menerangkan pengurusan jenazah, kemudian ibadah haji, saya siapkan powerpoint.
4	Apa bapak/ibu sering memberikan motivasi terhadap peserta didik dalam pembudayaan ajaran agama?	Oh ya sering
5	Kapan itu dilaksanakan?	Setiap kali pembelajaran sebelum masuk materi pokok itu pasti saya tekankan pentingnya pengamalan ajaran agama Islam, selain di kelas, kemudian di masjid dan kemudian di sini (dari fokus ruang guru utama) kemudian di siarkan ke semua kelas.
<b>Kompetensi 4</b>		
1	Bagaimana pak, sistem pengelolaan kegiatan pembiasaan pengamalan ajaran agama agar tetap berjalan dengan baik sesuai dengan harapan?	Kegiatan ini kan ada program, program kami sampaikan ke siswa, kemudian pelaksanaannya kami jadwal dan kami presensi (absena) sehingga mereka yang tidak melaksanakan kami panggil, kenapa tidak berangkat dan seterusnya.
2	Bagaimana sikap bp/ibu terhadap orang lain yang berbeda paham agamanya?	Kalau saya pribadi yang berkaitan dengan pemahaman, saya melihat sebagai kemajemukan saja, jadi yang kita tumbuhkan adalah persamaannya bukan perbedaannya. Ini menggunakan A, ini menggunakan B, la diantara A dan B itu kan ada solusi, tidak harus A atau harus B.
3	Upaya apa yang bp/ibu lakukan dalam rangka menjaga keharmonisan dengan orang lain yang memiliki paham agama yang	Menumbuhkan pemahaman keagamaan yang <i>rahmatan lil'alam</i> .

	berbeda?	
<b>B. Pengembangan Kompetensi Kepemimpinan Guru Agama Islam</b>		
1	Apa yang bapak/ibu lakukan, sebagai upaya untuk mengembangkan kompetensi kepemimpinan sebagai guru agama?	Kalau saya untuk mengikuti pendidikan yang bersifat formil ini belum saya lakukan, tetapi secara pribadi saya telah menjalin hubungan dengan tokoh kyai dan ulama dengan ikut kajian-kajian keagamaan, diantara saya menerima permintaan dari warga masyarakat atau jama'ah untuk mengisi pengajian-pengajian.
2	Bagaimana kontribusi madrasah terhadap peningkatan kompetensi guru?	Bapak kepala sangat mendukung kalau ada pelatihan-pelatihan atau diklat kami diikutkan, dan bapak kepala memberikan motivasi, kalau bisa banyak <i>action</i> (aktif) di luar.
3	Adakah faktor-faktor yang mendukung pengembangan kompetensi kepemimpinan guru agama di madrasah ini?	Perpustakaan di sini sudah sangat mendukung, buku-buku keagamaan referensinya sudah sangat representatif, dan guru agama terlibat aktif dalam program-program keagamaan.
4	Adakah kendala/hambatan bapak dalam mengembangkan kompetensi kepemimpinan ini?	Yang jelas waktu, waktunya saja sudah sampai sore, sehingga sampai rumah sudah Maghrib, sehingga sudah capek.
5	Adakah masukan kepada pihak madrasah/kemenag terhadap pengembangan SDM yang ada di madrasah terutama guru agama Islam?	Bagi madrasah kalau bisa waktu KBM tidak sampai jam seperti itu, karena kalau saya menghitung normalnya sampai 13.30 WIB jadi setengah dua, karena 6,5 Jam kali 6 sudah 39 Jam, sudah lebih dari 37,5 seminggu. Sehingga siswa-siswi sendiri ya tidak <i>kecapean</i> , sehingga bisa membantu orang tua di rumah. Untuk kemenag: untuk pembinaan guru agama sangat kurang bahkan bisa dikatakan tidak ada. Misalnya pengawas datang mintanya hanya data di atas hitam putih.



## TRANSKRIP WAWANCARA GURU AGAMA ISLAM

### MADRASAH ALIYAH NEGERI SE-KABUPATEN KULON PROGO

Nara Sumber : Muh. Nur Kholis, S.Ag

Guru Pengampu : al-Qur'an Hadis MAN 2 Wates

Hari/Tanggal : Jum'at, 14 Maret 2014

Waktu : 13. 50 s.d 14. 45 WIB

Tempat : Serambi Masjid MAN 2 Wates

<b>A. Kompetensi Kepemimpinan Guru Agama Islam</b>		
<b>Kompetensi 1</b>		
NO	PERTANYAAN PENELITI	JAWABAN NARA SUMBER
1	Assalamu'alaikum	Wa'alaikum salam
2	dengan Bapak	Nur Kholis
3	Pengampu mata pelajaran apa pak	Al-Qur'an Hadis
4	Apakah di madrasah ini ada program pembudayaan pengamalan ajaran agama?	Ada
5	Jika ada, bisa disebutkan macam-macam pembiasaan pengamalan ajaran agama yang ada di madrasah ini?	Contohnya sholat berjama'ah dhuhur setiap hari, sholat Dhuha setiap pagi, baca al-Qur'an setiap pagi dan lain-lain.
6	Apakah setiap kegiatan pembiasaan ada program kegiatannya pak?	Terprogram, dan itu kita musyawarahkan sesama guru PAI
7	Apa yang bapak ketahui tentang unsur-unsur pokok yang harus ada dalam membuat program perencanaan pembiasaan pengamalan ajaran agama?	Bentuk kegiatan, latar belakang, tujuan, pelaksanaan, struktur/penanggung jawab kegiatan.
8	Apakah bapak memiliki laptop?	Ya
9	Apa bapak bisa menggunakan laptop dalam membuat program pembiasaan?	Mampu
10	Adakah kesulitan dalam merencanakan pembudayaan keagamaan di madrasah ini?	Tidak ada
11	Apakah di madrasah ini ada pembudayaan perilaku akhlak mulia?	Ada
12	Kalau ada, bisa disebutkan! apa	Misalkan setiap ketemu

	macam dan bentuk pembudayaan perilaku akhlak mulia yang ada di madrasah ini!	mengucapkan salam terutama pagi
13	Apakah pembiasaan akhlak mulia ada program kegiatannya?	Ada
14	Adakah kesulitan dalam membuat perencanaan program kegiatan pembiasaan akhlak mulia itu pak?	Tidak ada
<b>Kompetensi 2</b>		
1	Bagaimana cara mengkomunikasikan kepada warga madrasah, setiap ada kegiatan pembudayaan pengamalan ajaran agama?	Yang pertama kita komunikasikan ke waka kurikulum dan kesiswaan. Baru setelah diinformasikan secara menyeluruh, supaya program satu dengan yang lain tidak tumpang tindih.
2	Apakah bp/ibu mengalami kesulitan dalam mengkomunikasikan program-program keagamaan yang ada di madrasah kepada semua unsur madrasah (guru/pegawai dan peserta didik)?	Tidak begitu masalah
3	Apakah kegiatan pembiasaan pengamalan ajaran agama di madrasah ini ada koordinator/penanggung jawab kegiatan?	Ada, yang khusus keagamaan pak Zaenal
4	Kalau (ada), apakah perorangan/tim kerja?	Tim pak
5	Apakah semua warga madrasah ikut terlibat (baik sebagai peserta maupun pembimbing) dalam kegiatan pembiasaan keagamaan di madrasah ini?	Guru lain yang mempunyai kemampuan terlibat, seperti bapak H. Mawardi
6	Apakah dalam pelaksanaan/pembimbingan kegiatan tersebut, ada pembagian tugas atau peran, atau monopoli satu orang?	Oh, pembagian tugas pak
7	Bagaimana daya dukung SDM (warga madrasah) terhadap program pembiasaan keagamaan dan akhlak mulia?	Daya dukung guru agama cukup pak
8	Apa upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan keterlibatan dan partisipasi semua unsur madrasah dalam kegiatan pembiasaan pengamalan ajaran agama?	Diabsen pak, biar ada keterikatan, dan bagi siswa yang tidak bisa baca al-Qur'an, jelas tidak akan naik kelas, sehingga sekarang diadakan matrikulasi dan mentoring.

9	Apakah fasilitas/sarana prasana yang ada sudah mendukung terhadap pelaksanaan program pembiasaan keagamaan yang ada di madrasah ini pak?	Sudah baik pak, hanya masjid kalau untuk kegiatan sholat Dhuhur belum mampu menampung semuanya, sehingga dibuat dua kali jama'ah
<b>Kompetensi 3</b>		
1	Apakah bp/ibu sering melakukan bimbingan dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama?	Sering pak
2	Apakah bapak mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembimbingan?	Di sini full setengah tiga, dan masih ada matrikulasi
3	Apakah dalam melakukan pembimbingan pembiasaan keagamaan ada inovasi yang bp/ibu lakukan?	Itu kadangkala kita putarkan film-film yang menggugah/spirit agar anak-anak mengikuti, contohnya film Abu Bakar.
4	Apa bapak/ibu sering memberikan motivasi terhadap peserta didik dalam pembudayaan ajaran agama?	Kalau motivasi ya hampir setiap hari pak.
5	Kapan itu dilaksanakan?	Kapan saja kalau ketemu, tidak terikat waktu, misalnya waktu menunggu sholat atau setelah sholat kita berikan motivasi.
<b>Kompetensi 4</b>		
1	Bagaimana pak, sistem pengelolaan kegiatan pembiasaan pengamalan ajaran agama agar tetap berjalan dengan baik sesuai dengan harapan?	Menurut saya kalau kita bisa konsekuen/istiqomah.
2	Upaya apa yang telah dilakukan supaya peserta kegiatan pengamalan ajaran agama dihadiri secara maksimal oleh warga madrasah?	Diabsen pak
3	Bagaimana sikap bp/ibu terhadap orang lain yang berbeda paham agamanya?	Saling menghormati saja, dan tidak saling menyalahkan pasti ukhuwahnya terjaga
4	Upaya apa yang bp/ibu lakukan dalam rangka menjaga keharmonisan dengan orang lain yang memiliki paham agama yang berbeda?	Ya saling terbuka dan menghormati. Contoh perbedaan di sini sholat Jum'at kadang adzannya dua, kadang adzannya satu tergantung siapa yang muadzinnnya, dan siapa khotibnya. Meskipun demikian semua toh bisa mengikuti, dan jama'ah juga tidak risau karena masing-masing ada landasannya.

**B. Pengembangan Kompetensi Kepemimpinan Guru Agama Islam**

1	Apa yang bapak/ibu lakukan, sebagai upaya untuk mengembangkan kompetensi kepemimpinan sebagai guru agama?	ikut diklat.
2	Bagaimana kontribusi madrasah terhadap peningkatan kompetensi guru?	Ya cukup
3	Adakah faktor-faktor yang mendukung pengembangan kompetensi kepemimpinan guru agama di madrasah ini?	Alhamdulillah, perpustakaan yang ada sudah cukup bagus.
4	Adakah kendala/hambatan bapak dalam mengembangkan kompetensi kepemimpinan ini?	Internetnya agak <i>seret</i> , yang jelas hambatannya karena capek.
5	Adakah masukan kepada pihak madrasah/kemenag terhadap pengembangan SDM yang ada di madrasah terutama guru agama Islam?	Diperbanyak pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru, dan anggaran untuk peningkatan guru diperbanyak.

**TRANSKRIP WAWANCARA WAKIL KEPALA BIDANG KURIKULUM  
MADRASAH ALIYAH NEGERI SE-KABUPATEN KULON PROGO**

Nara Sumber : Imam Muttaqin, S.TP  
 Jabatan : Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum  
 Tempat Tugas : MAN 1 Kalibawang  
 Hari/Tanggal : 14 Maret 2014  
 Waktu : 08.00 s.d 08.30 WIB  
 Tempat : Ruang Tamu MAN 2 Wates

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah di madrasah ini ada program pembiasaan pengamalan ajaran agama pak/ibu?	Ada
2	(jika ada), bisa disebutkan macam/bentuk pembiasaan yang ada di madrasah ini?	Kalau pagi membaca asmaul husna, lalu membaca al-Qur'an selama 5 menit, untuk sholat Dhuha ada jadwal tersendiri, sholat Dhuhur berjema'ah, dan sekaligus anak yang mengisi kultum. Untuk akhlak mulia 5S, yaitu senyum, sapa, salam, sopan santun.
3	Apakah pembiasaan tersebut sudah terprogram dalam kurikulum madrasah?	Ya, alhamdulillah sudah masuk KTSP dan ada ketua rumpun agama
4	Apakah semua kegiatan tersebut dapat dilaksanakan?	Alhamdulillah memang sudah diprogramkan dan juga telah dilaksanakan.
5	(Kalau tidak) apa kendalanya pak/bu?	-

**TRANSKRIP WAWANCARA WAKIL KEPALA BIDANG KURIKULUM  
MADRASAH ALIYAH NEGERI SE-KABUPATEN KULON PROGO**

Nara Sumber : Sudrajad, S.Pd  
 Jabatan : Staf Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum  
 Tempat Tugas : MAN 1 Kalibawang  
 Hari/Tanggal : 16 April 2014  
 Waktu : 09. 30 s.d 10. 15 WIB  
 Tempat : Perpustakaan Madrasah

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Assalamu'alaiku	Wa'alaikumussalam
2	Dengan bapak	Sudrajad
3	Jabatan	Kebetulan saya dipercaya untuk amanah staf kurikulum di MAN 1 Kalibawang
4	Apakah di madrasah ini ada program pembiasaan pengamalan ajaran agama dan akhlak mulia pak/ibu?	Ya jelas ada, nama madrasah dan merupakan prioritas di madrasah kami
5	(jika ada), bisa disebutkan macam/bentuk pembiasaan yang ada di madrasah ini?	Sholat dhuhur harus berjama'ah, sholat dhuha, tadarus Jum'at pagi, untuk pembiasaan akhlak mulia setiap hari Jum'at ada infak Jum'at rutin dan itu dikoordinasikan oleh osis, menerapkan budaya 5S, senyum, sapa, salam, sopan santun. kemudian Penggalangan dana sosial tapi sifatnya insidental.
6	Apakah pembiasaan tersebut sudah terprogram dalam kurikulum madrasah?	Oh ya, berkaitan dengan pembiasaan kami bisa menjawabnya begini ini realitas di madrasah kami, mungkin kalau dikatakan itu secara tekstual di dalam kurikulum bisa dikatakan tidak tampak begitu jelas, kalau dikatakan hidden kurikulum inilah yang masuk dalam hidden kurikulum.

**TRANSKRIP WAWANCARA WAKIL KEPALA BIDANG KURIKULUM  
MADRASAH ALIYAH NEGERI SE-KABUPATEN KULON PROGO**

Nara Sumber : Akh. Khudlori, M.Pd.I

Jabatan : Staf Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum

Tempat Tugas : MAN Wates 1

Hari/Tanggal : Jum'at, 28 Maret 2014

Waktu : 08.30 s.d 09.00 WIB

Tempat : Ruang Wakaur. Kurikulum

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah di madrasah ini ada program pembiasaan pengamalan ajaran agama dan akhlak mulia, pak?	Ada
2	(jika ada), bisa disebutkan macam/bentuk pembiasaan yang ada di madrasah ini?	Yang program pembiasaan agama, dari pagi mulai jam tujuh pembiasaan sholat Dhuha, itu dipandu oleh guru agama terjadwal, setelah masuk kelas sebelum jam dimulai dipandu oleh bapak/ibu mata pelajaran jam pertama itu tadarus al-Qur'an, dan pada waktu-waktu tertentu pengajian kelas, dan pembiasaan akhlak mulia itu 5S, senyum, sapa, salam, sopan santun dan musafahah.
3	Apakah pembiasaan tersebut sudah terprogram dalam kurikulum madrasah?	Belum terprogramkan secara tertulis, tapi sudah dilakukan.
4	(Kalau tidak) apa kendalanya pak/bu?	Eee...terkadang memang begitu padatnya waktu, itu yang pertama, kemudian yang kedua, khususnya pagi masih ada siswa yang belum bisa sholat Sholat Dhuha dan musafahah hal ini karena tempat tinggalnya jauh atau angkutannya yang kurang lancar.

